



**ZAMAN KEEMASAN PENDIDIKAN ISLAM
PONDOK PESANTREN DARUL ULUM
NABUNDONG KECAMATAN BATANG ONANG
KABUPATEN PALUTA TAHUN 1925-2007**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

HASINAH SIREGAR

NIM: 16 201 00021

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2020



**ZAMAN KEEMASAN PENDIDIKAN ISLAM
PONDOK PESANTREN DARUL ULUM NABUNDONG
KECAMATAN BATANG ONANG KABUPATEN PALUTA
TAHUN 1925-2007**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh


HASINAH SIREGAR
NIM: 16 201 00021

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Dr. Sehat Sultoni, S.Ag., M.A.
NIP.197301108 200501 1 007

PEMBIMBING II


Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2020**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

HAL : Skripsi

Padangsidempuan, 23 November 2020

a.n. Hasinah Siregar

kepada Yth

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan IAIN Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi A.n. Hasinah Siregar yang berjudul: *Zaman Keemasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 1925-2007*, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimah kasih.

PEMBIMBING I



Dr. Sehat Sultoni, S. Ag., M.A.

NIP.197301108 200501 1 007

PEMBIMBING II



Dr. Zainal Henni Hasibuan, M.A.

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HASINAH SIREGAR
Nim : 16 201 00021
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dn Ilmu Keguruan/PAI-I
Judul Skirip : ZAMAN KEEMASAN PENDIDIKAN ISLAM PONDOK
PESANTREN DARUL ULUM NABUNDONG
KECAMATAN BATANG ONANG KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA TAHUN 1925-2007

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 2 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 03 Desember 2020

Pembuat Pernyataan



HASINAH SIREGAR
Nim: 16 201 00021

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HASINAH SIREGAR
NIM : 16 201 00021
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi


Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (IAIN) Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Zaman Keemasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Darul Ulum Naundong Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 1925-2007**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Desember 2020







Pembuat Pernyataan,


HASINAH SIREGAR
NIM: 16 201 00021

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Hasinah Siregar
NIM : 16 201 00021
Judul Skripsi : Zaman Keemasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren
Darul Ulum Nabundong Kecamatan Batang Onang
Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 1925-2007

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	Nursyaidah, M.Pd (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
3.	Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, S.Ag., M.A (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
4.	H. Ismail Baharuddin, M.A (Anggota/Penguji Bidang Umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah : Padangsidempuan
Di : 21 Desember 2020
Tanggal : 13.30 WIB s/d 16.30WIB
Pukul : 82,5 (A)
Hasil/Nilai : 3,42
IPK : Sangat Memuaskan
Predikat



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Zaman Keemasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren
Daru Ulum Nabundong Kecamatan Batang Onang
Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 1925-2007.
Ditulis oleh : Hasinah Siregar
NIM : 16 201 00021
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, 07 Desember 2020



M.Si
200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Hasinah Siregar
Nim : 162 0100 021
Judul : **Zaman Keemasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara Pada Tahun 1925-2007.**
Tahun : 2020

Adapun latar belakang masalah penelitian ini bahwa Pondok Pesantren adalah suatu tempat yang tersedia untuk para santri dalam menerima pelajaran-pelajaran agama Islam sekaligus tempat berkumpul di tempat tinggalnya. Sedangkan zaman keemasan dalam persepektif sejarah adalah priode yang mengalami masa kejayaan pendidikan Islam berkembang pesat yang ditandai dengan berkembangnya lembaga pendidikan, Madrasah (sekolah) formal serta universitas-universitas dalam berbagai pusat budaya Islam.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu mengetahui Zaman Keemasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong dengan tiga priode yaitu pada tahun 1925-1946, kemudian 1946-1981, dan 1981-2007.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah melalui tahapan-tahapan *heuristik* mengumpulkan sumber-sumber sejarah dengan cara wawancara dan arsip-arsip berupa akta pendirian pondok pesantren, verifikasi (kritik terhadap data), interpretasi, dan historiografi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan historis. Dan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.

Dari penelitian yang dilaksanakan mendapat hasil bahwa, Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong berdiri pada tahun 1925 oleh Syech Ahmad Daud Siregar, berlokasi di Hutan Nabundong. Awal berdirinya merupakan tempat parsulukan, Pondok Pesanten ini mengalami perkembangan yang meliputi sarana dan prasarana, dilihat dari musalla yang dulunya di gunakan untuk tempat belajar, sekarang memilki ruangan untuk kegiatan belajar santri. Perkembangan santri pada awal berdiri hanya memilki 50 santri, tahun 1967-1981 hampir mencapai 700 santri. Asal santri yang dulunya dari Desa Gunung Tua Julu, sekarang santri berdatang dari daerah yang berbeda-beda (dari Palas, Paluta, Tapsel, dan Tabangsel). Peran pimpinan mampu membangkitkan karakter dari seorang santri-santrinyah, populeritas pimpinan yang memilki ilmunya yang tinggi, pengetahuannya kuat dan juga karomah, sedangkan Progam kerja yang dulunya fokus di pendidikan kitab kuning saja sekarang diadakannya kegiatan santri, dan juga keamanan santri. Pendidikan Islam pada zaman keemasan pondok pesantren ini yaitu pendidikan yang mampu di kembangkan dan di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Zaman Keemasan Pendidikan Islam di PP Darul Ulum Nabundong.

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Puji dan Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah susah payah menyampaikan ajaran Islam kepada umatnya untuk mendapat pegangan hidup di dunia dan keselamatan di akhirat nanti.

Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti banyak memperoleh bantuan berbagai pihak sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“ZAMAN KEEMASAN PENDIDIKAN ISLAM PONDOK PESANTREN DARUL ULUM NABUNDONG KECAMATAN BATANG ONANG KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA TAHUN 1925-2007”**, melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Sehat Sultoni S. Ag., M.A. Dosen pembimbing 1 dan Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A. Dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, Wakil-WakilRektor, Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak dan Ibu Dosen, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama perkuliahan.
3. Ibu Layla Hilda, M.SI selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.

5. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai Perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan berbagai ilmu, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis dan pada akhirnya dapat dipergunakan dalam menyelesaikan skripsi ini dan bapak/ibu serta saudara/i segenap staf dan pegawai Tata Usaha Fakultas Tarbiyah IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan bantuan dalam kelancaran administrasi penyelesaian skripsi penulis.
7. Kepada Bapak H.Hasyim Siregar S.Pd.I selaku Kepala (Pimpinan) Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara yang telah banyak memberikan informasi dan terselesaikannya skripsi ini.
8. Teristimewa peneliti haturkan ribuan terimakasih kepada keluarga tercinta Ayahanda Abdul Khodir Siregar dan Ibunda Megawati Hasibuan tercinta dengan doa dan usaha yang tidak mengenal lelah dalam mengasuh, mendidik dan membiayai penulis sejak lahir sampai sekarang menjadi inspirasi buat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Kemudian kepada saudara/i yang amat penulis sayangi yaitu Roliah Hafsa Siregar, Ibrahim Siregar, Marahwan Siregar, Hajjah Riah Siregar, Mariatul Kiftia Siregar, Nur Zannah Siregar, Muhajir Siregar, Ahzan Mujai Siregar, sahdida Darni Siregar yang telah memberikan dukungan dan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Untuksahabat tercinta Siti Mahyana Siregar, Hilda, Hotnida Pasaribu, Hotniarti Harahap, Arbain Simamora. Dan adik-adiknya Siti Anggur Hasibuan dan Robiahtuladawiyah Harahap yang telah memberikan bantuan tenaga dan pikiran sekaligus motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Untuk teman-teman seperjuangan PAI-1 angkatan 2016 yang telah banyak membantu baik dengan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Terhadap semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan, terimakasih banyak atas bantuannya. Peneliti hanya berdoa semoga Allah SWT., membalas amal baik yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat peneliti butuhkan demi kesempurnaan tulisan ini dan semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis dan pembaca. Kepada Allah SWT penulis serahkan sekiranya skripsi ini dapat memenuhi persyaratan akademis.

Padangsidempuan, 21 Desember 2020

Penulis

HASINAH SIREGAR

NIM: 16 201 0002

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI.....	iv
HALAM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
SURAT ACARA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Pendekatan dan Kerangka Teori	7
F. Metode Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II ZAMAN KEEMASAN PENDIDIKAN ISLAM PONPES DARUL ULUM BABUNDONG TAHUN 1925-1946	15
A. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.....	15
B. Zaman Keemasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong Tahun 1925-1946	22
1. Pengertian Zaman Keemasan	22
2. Pengertian Pesantren	23
3. Prinsip-prinsip Pesantren	25
4. Ciri-ciri Pesantren	26
5. Kemasyhuran Pondok Pesantren Darul Ulum Nabndong	30
6. Asal Para Santri-santriyah	31
7. Para Alumni	32
8. Guru-guru yang Kharismatik	33
C. Pendidikan Islam Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong Tahun 1925- 1946	33
1. Pendidikan Islam Salafiyah	34
2. Pendidikan Islam Sorongan	35
3. Pendidikan Islam Klasik	36
4. Pendidikan Kitab Kuning	38

BAB III ZAMAN KEEMASAN PENDIDIKAN ISLAM PONPES DARUL	
ULUM NABUNDONG TAHUN 1946-1981.....	40
A. Zaman Keemasan Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong Tahun 1946-1981	40
1. Guru-guru yang Kharismatik	40
2. Asal Santri/santriyah	41
3. Alumni yang berhasil Memperluas Kemasyhuran PP Darul Ulum Nabundong dengan mendirikan Pondok Pesantren lain	42
4. Para Alumni	51
B. Pendidikan Islam Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong Tahun 1946-1981	52
1. Pengertian Pendidikan Islam	52
2. Pendidikan Kitab Kuning	56
BAB III PEMBAHASAN PENELITIAN.....	63
A. Zaman Keemasan Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong Tahun 1981-2007	63
1. Asal Santri/santriyah	63
2. Para Alumni yang mendirikan Pondok Pesantren	65
3. Para alumni	70
4. Guru-guru yang Kharismatik	71
B. Pendidikan Islam Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong Tahun 1981-2007	72
1. Sistem Klasik	72
2. Sistem Non Klasik	73
3. Kurikulum Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundog	74
C. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong	86
BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN- LAMPIRAN	
A. Daftar Wawancara	
B. Pedoman Observasi	
C. Dokumentasi Penelitian	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel.1.1. Asal Santri/santriyah Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong Tahun 1925-1946	31
Tabel.1.2. Daftar Kurikulum Untuk Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong Tahun 1925-1946	38
Tabel.1.3. Daftar Kurikulum Untuk Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong Tahun 1925-1946	39
Tabel.1.4. Asal Santri/santriyah Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong Tahun 1946-1981	42
Tabel.1.5. Daftar Kurikulum Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong Tahun 1946-1981	58
Tabel.1.6. Fasilitas PP Darul Ulum Nabundong Sekarang ini	61
Tabel.1.7. Asal Santri/santriyah Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong Tahun 1981-2007	65
Tabel.1.8. Daftar Kurikulum Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong Tahun 1981-2007	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari. Pesantren dilahirkan atas dasar kewajiban dakwah Islamiyah, yakni menyebarkan dan mengembangkan ajaran Islam, sekaligus mencetak kader-kader ulama atau da'i. Pesantren sendiri menurut pengertian dasarnya adalah “tempat belajar para santri-santriah. Sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu. Disamping itu, kata “pondok” juga berasal dari Arab “Furduq” yang berarti hotel atau asrama¹

Sedangkan pengertian pesantren Secara etimologi pesantren berasal dari kata *pe-santri-an* yang berarti “tempat santri, asrama tempat santri belajar agama atau pondok.” Sedangkan Secara terminologi, pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang umumnya dengan sistem klasik, pengajarnya seorang kiai yang menguasai ilmu agama Islam melalui kitab-kitab agama Islam klasik yang dikenal dengan sebutan kitab kuning.²

¹ Enung K Rrukiati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Bandung: Pustaka Setia, 2004), hlm. 103.

²Yacub, *Pondok Pesantren dan Pembangunan Masyarakat Desa* (Bandung: Angkasa, 1985), hlm. 65.

Karel A. Steenbrink mengemukakan bahwa pesantren bukan istilah dari Islam melainkan berasal dari India. Istilah pesantren sendiri seperti mengaji, pondok, lenggar, surau juga berasal dari India. Sistem tersebut dipergunakan secara umum untuk pendidikan dan pengajaran Hindu di Jawa. Setelah Islam masuk dan tersebar di Jawa, sistem tersebut diambil oleh Islam.³

Pesantren merupakan sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para siswanya tinggal bersama dan belajar ilmu-ilmu keagamaan dibawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kyai. Asrama untuk para siswa tersebut berada dalam kompleks pesantren dimana kyai bertempat tinggal. Di samping itu juga ada fasilitas ibadah berupa masjid di dalamnya. Elemen dasar pesantren terdiri dari lima elemen dasar yaitu pondok, masjid, santri, kiai dan pengajaran kitab-kitab klasik (kitab kuning).⁴

Jika membahas tentang pesantren, tentu yang tidak lepas dibahas dalam hal ini adalah kiai. Karena pada dasarnya tanpa adanya kiai tentunya tidak akan ada yang namanya santri, yang belajar kepada kiai. Karisma yang dimiliki oleh kiai menyebabkan mereka menduduki posisi kepemimpinan dalam lingkungannya. Selain sebagai pemimpin agama dan masyarakat, kiai juga memimpin pondok pesantren tempat ia tinggal. Di lingkungan pesantren inilah kyai tidak hanya dianggap sebagai guru agama

³Karel Steenbrink, *Pesantren Madrasah sekolah* (Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia, 1994), hlm, 20-21.

⁴ Jajat Burhanuddin, *Mencetak Muslim Modern; Peta Pendidikan Islam Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 2.

saja oleh santri, tapi juga sebagai bapak atau orang tua. Sebagai seorang bapak yang sangat luas jangkauan pengaruhnya kepada semua santri, menempatkan kiai sebagai orang yang dihormati, disegani, dipatuhi dan menjadi petunjuk bagi ilmu pengetahuan bagi santri.⁵

Kiai atau pengasuh pondok pesantren merupakan elemen yang sangat esensial bagi suatu pesantren. Rata-rata pesantren yang berkembang di Jawa dan Madura sosok kiai menjadi sosok yang sangat berpengaruh, kharsimatik dan berwibawa, sehingga amat disegani oleh masyarakat di lingkungan pesantren. Disamping itu, kiai pesantren biasanya juga sebagai penggagas atau pendiri dari pesantren yang bersangkutan. Oleh karenanya sangat wajar jika pertumbuhan pesantren sangat dipengaruhi oleh sosok seorang kiai.⁶

Pesantren dewasa ini terus berbenah, bahkan beberapa pesantren muncul sebagai lembaga yang kelengkapan fasilitas dan manajemen begitu memadai. Sehingga santri yang ada tidak hanya dibangun dari segi akhlak, nilai, intelektual dan sepiritualnya saja, tetapi juga dari segi fisik dan materialnya juga terbagun. Hal ini diwujudkan dengan berbagai fasilitas yang disediakan oleh pondok pesantren yang mampu menunjang kegiatan santri bukan hanya dalam bidang agama tapi juga keterampilan yang akan berguna bagi santri ketika kembali di masyarakat. Dengan fasilitas penunjang yang diberikan membuat para orang tua lebih tertarik untuk

⁵ Sukanto, *Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren* (Jakarta: PT Pustaka LP3ES, 1999), hlm. 13.

⁶ Hendari, Amin, etc, *Masa Depan Pesantren, dalam Tantangan Moderenitas dan Tantangan Komplexitas Global* (Jakarta: IRD Press, 2004), hlm. 28.

menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren. Mereka merasa lebih tenang, karena pesantren tidak hanya memberikan bekal ilmu agama tetapi, juga membekali dengan ilmu duniawi sebagai bekal hidup di dunia dan di akhirat.

Keberadaan pondok pesantren yang tetap bertahan di tengah arus modernisasi ini menunjukkan bahwa pondok pesantren memiliki nilai-nilai luhur seperti sopan santun, rasa hormat terhadap guru/kiai dan orang yang lebih tua, penghargaan terhadap keilmuan seseorang, penghargaan terhadap sebuah karya ulama-ulama terdahulu yang tetap dipegang teguh oleh sebagian masyarakat luas.

Selain itu, pondok pesantren juga mengajarkan nilai-nilai luhur yang bisa menjadikan bekal kelak dalam bermasyarakat. Kemandirian, moralitas, keuletan, kesabaran, dan kesederhanaan adalah sifat-sifat yang menjadikan pondok pesantren berbeda dari lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Kurikulum pendidikan di pondok pesantren menjadikan alumni-alumninya berbeda dari alumni-alumni lembaga pendidikan pada umumnya.

Dengan demikian pesantren mempunyai fungsi pengembangan, penyebaran dan pemeliharaan kemurnian dan kelestarian ajaran-ajaran Islam dan bertujuan mencetak manusia beriman yang ahli agama dan berwawasan luas sehingga mampu menghadapi segala masalah yang berkembang di masyarakat. Sejarah sudah mencatat bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan dan kemasyarakatan yang sudah sejak lama dikenal sebagai tempat pengembangan masyarakat.

Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong adalah salah satu lembaga Pendidikan Islam di daerah Tapanuli Selatan yang seiring dengan perkembangan zaman melakukan berbagai adaptasi dan modernisasi, berupa perhatian kepentingan umat (Masyarakat) dengan menyanggahkan dengan berbagai kegiatan-kegiatan positif berupa kajian keislaman yang di selenggarakan Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong dengan tujuan untuk memberikan pemahaman agama yang lebih mendalam bagi masyarakat.

Sebagai lembaga pondok pesantren yang berdiri di tengah-tengah masyarakat mempunyai kewajiban untuk berdakwah, tidak hanya di dalam pondok saja melainkan juga berkiprah dengan masyarakat. Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dalam pemahaman agama serta meluruskan akidah dan membentuk ahklak karimah.

Sedangkan yang di katakan dengan zaman keemasan dalam persepektif sejarah ialah priode yang mengalami masa kejayaan. Masa kejayaan pendidikan Islam merupakan suatu priode dimana pendidikan Islam berkembang pesantren yang ditandai dengan berkembangnya lembaga pendidikan, Madrasah (sekolah) formal serta universitas-universitas dalam berbagai pusat budaya Islam.⁷ Sedangkan zaman keemasan pendidikan Islam di Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong di lihat dari sarana

⁷ Hasan Baharum, "Total Moral Quality: A New Approach For Educationin Pesantren " *Ulumuna* 21, No 1, Tahun 2017, hlm. 57-80.

prasarana, dilihat dari jumlah santri-santriah, asal santri-santriah, peran Pimpinan pada masyarakat, dan populeritas pimpinan pada masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Adapun masalah pokok dalam kajian tersebut dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pendidikan Islam Pada Zaman Keemasan Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong Tahun 1925-1946 ?
2. Bagaimana Pendidikan Islam Pada Zaman Keemasan Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong Tahun 1946-1981?
3. Bagaimana Pendidikan Islam Pada Zaman Keemasan Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong Tahun 1981-2007?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dicapai peneliti dalam kajian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Pendidikan Islam Pada Zaman Keemasan Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong Pada Tahun 1925-1946
2. Untuk Mengetahui Pendidikan Islam Pada Zaman Keemasan Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong Pada Tahun 1946-1981.
3. Untuk Mengetahui Pendidikan Islam Pada Zaman Keemasan Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong Pada Tahun 1981-2007.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi terhadap pengetahuan khususnya pada ilmu sejarah, serta dapat memperkaya wawasan terhadap Pondok Pesantren yang ada di Indonesia.

2. Mamfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam bidang ilmu akademik yang bersangkutan dengan penelitian tersebut.

E. Pendekatan dan Kerangka Teori

Pendekatan dalam penelitian yang berjudul “Zaman Keemasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 1925-2007” menggunakan pendekatan historis persepektif diakronis serta pendekatan sosiologi. Dalam prespektif ahli sejarah, masa kini adalah hasil dari masa lampau. Sehingga diperlukan beberapa pendekatan untuk mengkaji dan menganalisisnya.⁸

Pendekat tersebut memperhatikan penulisan secara kronologis yang berdimensi waktu. Penggunaan diakronis tidak hanya memperhatikan struktur dan fungsi sekelompok masyarakat, melainkan sebagai sebuah gerak dalam waktu dan peristiwa yang kongkret.⁹

Dalam hal ini, untuk dapat memperjelas dan mempermudah dalam proses penelitian. Penulis akan menggunakan pendekatan yang bertujuan untuk

⁸Rusydi Sulaiman, *Pengantar Metodologi Studi Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 57.

⁹Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak 2011), hlm. 14.

mendesripsikan apa yang terjadi di masa lalu atau lampau dengan menggunakan pendekatan historis. Pendekatan sejarah (*historis*) adalah suatu ilmu yang di dalamnya dibahas berbagai peristiwa dengan memperhatikan unsur berkembangnya obyek dengan mengedepankan atau menyeluruh secara kronologi dari peristiwa tersebut.

Teori ini merujuk pada unsur-unsur peradaban yang dipertahankan oleh masyarakat dapat berubah secara berkesinambungan. Dengan menggunakan teori tersebut diharapkan peneliti dapat menjelaskan berbagai perubahan-perubahan atau perkembangan-perkembangan yang dialami oleh Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong secara berkesinambungan, sehingga dapat terlihat dengan jelas perubahan atau perkembangan yang terjadi dari segi fisik maupun non-fisik.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara untuk mengumpulkan dan mengklasifikasi serta menganalisis fakta yang terdapat di tempat penelitian dengan menggunakan ketentuan dalam ilmu pengetahuan, hal tersebut dilakukan guna menemukan suatu kebenaran dalam penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti. Metode yang digunakan adalah metode sejarah, adapun langkahnya sebagai berikut:

1. Heuristik (pengumpulan sumber)

Heuristik (pengumpulan sumber) adalah kegiatan menghimpun jejak-jejak masa lalu atau proses pencarian data. Cara pertama yang peneliti tempuh dengan cara mencari sumber, baik sumber primer maupun sumber

sekunder. Sumber sejarah bisa berupa sumber dokumen tertulis maupun sumber lisan. Sumber yang digunakan dalam penelitian “Zaman Keemasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong Tahun 1925-2007.” berupa dokumen, arsip, majalah, wawancara, dan buku. Sumber tersebut dibagi dua, yaitu:

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah data atau sumber asli maupun data bukti yang sezaman dengan peristiwa yang terjadi. Sumber primer sering disebut juga dengan sumber atau data langsung, seperti: orang, lembaga, struktur organisasi dan lain sebagainya. Dalam sumber lisan yang digunakan sebagai sumber primer adalah wawancara langsung dengan pelaksana peristiwa maupun saksi mata.¹⁰ Data primer yang digunakan penulis dalam penelitian “Zaman Keemasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong Tahun 1925-2007” adalah sebagai berikut:

- 1) Dokumen yang berkaitan dengan judul penelitian, antara lain:
 - a) Visi misi Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong
 - b) Foto lokasi Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong
 - c) Profil Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong
- 2) Wawancara yang berkaitan dengan judul penelitian, antara lain
 - a) Wawancara dengan H. Hasyim Siregar, yang merupakan Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong.

¹⁰ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, Cetakan Pertama, 1995), hlm. 94.

- b). Wawancara dengan Anggota Keluarga Pendiri Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong terutama kepada para anak-anaknya.
- c) Wawancara dengan KH. Usman Ahmad Siregar, merupakan putra dari pendiri Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong, (syaikh Ahmad Daud Siregar) yang merupakan alumni tahun 1966.
- d) Wawancara dengan beberapa Alumni dari Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong. Diantaranya alumni tahun 1973 yaitu Bapak H. Hatorangan Harahap.
- d). Wawancara alumni tahun 1979 Bapak Soleman Siregar yang merupakan pendiri Pondok Pesantren Syahbudin Mustafa Nauli.
- e) Wawancara dengan beberapa Alumni dan Pengurus PondokPesantren Darul Ulum Nabundong.
- f). Wawancara dengan Anggota Masyarakat sekitar Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong.
- g). Wawancara dengan para Pimpinan Pondok Pesantren yang alumni dari Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong.

b. Sumber Sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan sebagai pendukung data primer atau bisa dikatakan sebagai data pelengkap. Data sekunder bisa jadi data yang telah ditulis berdasarkan sumber pertama. Data sekunder adalah data atau sumber yang tidak secara langsung disampaikan oleh

saksi mata. Dalam penelitian ini, data sekunder bisa berupa majalah yang mendukung dalam penelitian ini,¹¹ seperti:

- 1) Buku–buku yang membahas terkait dengan pondok pesantren.
- 2) Artikel ataupun jurnal yang membahas tentang Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong.

Dan pelengkapanya dari hasil wawancara dengan para pemimpin Pondok Pesantren yaitu H. Hatim Puadi Harahap, pemimpin Pondok Pesantren Islamiyah Tanjung Ubar Hasan Nauli, Drs. H. Salman Amidi Siregar, Pimpinan Pondok Pesantren TPI Balakka, H. Amir Mahmud Hasibuan, Pimpinan Pondok Pesantren Islamiyah Gunung Raya. Dan Ahmad Baik Daulay, Pimpinan Pondok Pesantren Padang Garungur, Muhammad Rofiqi Dalimunthe, Pimpinan Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Gunung Selamat, Abdul Roni Dalimunthe, Ketua Yayasan Pondok Pesantren ath-Thohiriyah Gunung Selamat, dan Soriganti Rambe juga alumni tahun 1993, dan juga Hotnida Pasaribu, Junaida Rambe alumni tahun 2016.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Kritik adalah tahap di mana setelah mendapatkan data-data yang bisa menjadi acuan dalam penelitian ini, penulis memilah-milah mana data yang sesuai dengan ruang lingkup yang akan dibahas dalam penelitian ini. Yang dilakukan oleh penulis di sini ialah membandingkan antara data dan fakta, serta menyelidiki keotentikan sumber sejarah baik bentuk maupun isinya.

¹¹Halius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2007), hlm. 106.

Dengan demikian semua data yang diperoleh harus diselidiki untuk memperoleh fakta yang valid. Sesuai dengan pokok bahasan dan diklasifikasikan berdasarkan permasalahan untuk kemudian dianalisis.¹²

Kritik dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu kritik intern dan kritik ekstern. Kritik intern dilakukan dengan menguji kredibilitas sumber untuk menentukan apakah sumber itu dapat memberikan informasi yang dapat dipercaya atau tidak. Sedangkan kritik ekstern adalah pengujian asli atau tidaknya sumber yang didapat melalui seleksi dari segi fisik sumber. Bila yang diteliti sumber tertulis, maka peneliti harus meneliti kertasnya, tintanya, gaya tulisannya, bahasanya, kalimatnya, ungkapannya, kata-kataanya, hurufnya, dan segi penampilan luar yang lain.¹³

Dalam melakukan kritik intern, penulis mencocokkan antara data yang penulis peroleh dari keterangan wawancara dengan pendiri maupun pengurus dengan data yang berupa dokumen yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong. Selain itu penulis juga melakukan pencocokan data dengan beberapa tesis berita yang pernah memuat tentang kegiatan Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong.

3. Interpretasi

Interpretasi adalah proses menafsirkan fakta sejarah yang telah ditemukan melalui proses kritik sumber, sehingga akan terkumpul bagian-bagian yang akan menjadi fakta serumpun. Dalam interpretasi ini, dilakukan

¹² Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 59,

¹³ Nugroho Notosusanto, *Norma-norma Dasar Penelitian dan Penulisan Sejarah* (Jakarta: Pertahanan dan Keamanan Pers, 1992), hlm. 21.

dengan dua macam, yaitu: analisis (menguraikan), dan sintesis (menyatukan) data. Analisis sejarah bertujuan untuk melakukan sintesis sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber. Penulis akan berusaha menafsirkan apa yang terdapat di data yang ditemukan oleh penulis. Proses yang dilakukan dalam hal ini adalah membandingkan antara data satu dengan data yang lain baik berupa lisan atau tulisan, yang berkaitan dengan Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong.

3. Historiografi

Historiografi adalah cara penulisan atau pemaparan hasil laporan. Tulisan ini menggunakan metode diakronik dengan mengurutkan peristiwa sejarah berdasarkan waktu, dan metode sinkronik dengan menganalisis suatu peristiwa pada kondisi tertentu. Dalam hal ini, penulis akan menuliskan laporan penelitian ke dalam sebuah karya tulis ilmiah, yaitu skripsi tentang “Zaman Keemasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 1925-2007.”

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan skripsi ini, penulis menyusun kerangka pembahasan secara sistematis ke dalam lima bab.

Bab pertama merupakan pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika

pembahasan. Pembahasan dalam bab ini merupakan uraian pokok yang menjadi bahasan selanjutnya.

Bab kedua, membahas tentang sejarah singkat Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, Zaman Keemasan Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong Tahun 1925-1946, pengertian Zaman keemasan, pengertian Pesantren, prinsip-prinsip Pesantren, Ciri-ciri pesantren, Fungsi Pesantren, dan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong Tahun 1925-1946.

Bab ketiga, memfokuskan pada pembahasan Zaman keemasan Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong tahun 1946-1981, dan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong Tahun 1946-1981.

Bab empat, merupakan pembahasan yang memfokuskan terhadap Zaman Keemasan Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong Tahun 1981-2007, dan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong Tahun 1981-2007.

Bab lima, merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran, yang diharapkan dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang adadan menjadikan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

BAB II

ZAMAN KEEMASAN PENDIDIKAN ISLAM PP DARUL ULUM NABUNDONG KECAMATAN BATANG ONANG KABUPATEN PALUTA TAHUN 1925-1946

A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.

Sebelum mengkaji tentang bagaimana zaman keemasan pendidikan Islam Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong dan untuk menambah wawasan tentang pesantren Darul Ulum Nabundong disini akan di sampaikan sedikit sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong yaitu: Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong salah satu pesantren tertua di daerah Tapanuli Selatan, setelah Pesantren Purba Baru di Mandailing Natal yang berdiri tahun 1912. Pesantren ini didirikan pada tahun 1925 oleh Syech Ahmad Daud Siregar bin H. Daud Siregar. Pesantren ini pada awal berdirinya merupakan tempat parsulukan dan berlokasi di Hutan Nabundong, kemudian karena makin banyak masyarakat yang mengikuti persulukan di lokasi tersebut, dan Tanah pertapakan Pesantren tersebut statusnya adalah pinjam pakai maka tempatnya dipindahkan ke pinggir Sungai Sihapas Desa Gunung Tua Julu pada tahun 1946, dan karena lokasi ini juga banyak kendala seperti sering banjir karena berada dekat dengan sungai Sihapas, dan bahkan istri tuan Syech yang pertama juga meninggal karena hanyut di Sungai Sihapas ketika hendak ingin pergi ke Pasar Matanggor bersama kawanya,

maka karena kondisi yang banyak kendala ini maka persulukan dipindahkan ke lokasi Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong yang sekarang. Perpindahan ini di latar belakangnya hebatnya tantangan dari kolonial Belanda.¹⁴

Seiring dengan berjalannya waktu, perpindahan ke tempat yang sekarang nama pesantren Darul Ulum kalah terkenal dibandingkan dengan nama Hutan Nabundongnya, sehingga orang lebih mengenal pondok pesantren tersebut sebagai Pondok Pesantren Nabundong. Setelah beberapa tahun. Kolonial Belanda kembali datang meminta izin pendirian Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong dan mendesak agar pesantren ini di tutup, namun H. Ahmad Daud Siregar tetap istiqomah mengajarkan ilmu agama dan bertekad melawan penjajah Belanda.¹⁵

Selain mencurahkan perhatiannya pada pendidikan di pesantren, rupanya, H. Ahmad Daud Siregar juga mempunyai perhatian dan keprihatinan sosial yang luas. Kesufian yang ia alami di Makkatul Mukarromah dan sangat sulit diajak kompromi untuk kepentingan penjajah, membuat beliau menjadi ulama yang bersikap kritis terhadap pemerintah kolonial Belanda. Sikap kritis ini menyebabkan beliau kembali didesak pemerintah Belanda agar menutup pesantrennya.¹⁶

Sejak pada tahun 1946 kemudian sudah mulai banyak santri/santriyah yang berdatangan dari berbagai daerah untuk menggali ilmu pengetahuan di

¹⁴Hatorangan, Alumni Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong *Wawancara*, tgl 15 juli 2010.

¹⁵Hatorangan , Alumni Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong *Wawancara*, tgl 15 juli 2010.

¹⁶Usman Ahamd , Anak Pendiri, *Wawancara*, Pondok Pesantren Syeikh Ahmad Daud An-Naqsyabandy, tgl 04 Agustus 2020.

pondok pesantren ini. Dengan fasilitas yang serba pas-pasan H. Ahmad Daud dan pengurus pesantren tidak pernah putus asa dalam membina santri-santriahnya yang semakin tahun semakin bertambah. Berkat keuletan dan kerja keras yang dilakukan oleh H. Ahmad Daud, segenap keluarga dan seluruh pengurus pondok pesantren menunjukkan hasil yang signifikan.

Dari tahun ketahun setelah berda di Desa Gunung Tua Julu, Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong mengalami peringkat dan perkembangan sehingga di katakan zaman keemasan pondok pesantren yang di mulai dari sarana dan prasarana, sistem pendidikan sampai peringkat kuantitas santrinya. Ada hal yang menarik di pondok pesantren ini, yaitu sarana dan prasarana yang dimiliki pesantren merupakan hasil usaha yang dilakukan oleh pihak pendiri sendiri tanpa memiliki donatur tetap dari pihak lain, dan tidak menerima bantuan pembangunan sarana, prasarana dan fasilitas dari pemerintah.

Dalam wawancara dengan Bapak H. Usman Ahmad Siregar(anak H. Ahma Daud Siregar) mengatakan bahwa:

“Semasa hidup Ayahanda kami (H. Ahmad Daud Siregar) tidak pernah mau menerima bantuan dari pemerintah baik sarana, prasarana, dan fasilitas pendidikan yang diberikan oleh pemerintah sebagaimana biasanya lembaga pendidikan yang sama dengan pendidikan ini. Hal ini perlu kita pahami bahwa, latar belakang pendidikan ayahanda kami sangat kental dengan pendidikan sufi, sehingga beliau tidak pernah menghubungkan hatinya kepada orang lain untuk mendapatkan pemberian, selain daripada Allah AWT”.¹⁷

¹⁷Usman Ahmad , Anak Pendiri, *Wawancara*, Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong, tgl 04 Agustus, 2010.

Dari penjelasan yang disampaikan oleh Bapak H. Ahmad Daud Siregar di atas dapat kita pahami bahwa perkembangan Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong pada saat itu merupakan buah hasil dari kesungguhan dan keiklasan H. Ahmad Daud dalam mengembangkan pendidikan Agama Islam.

Pada kesempatan yang sama Bapak H. Ahmad Daud Siregar juga menambahkan bahwa:

“Semasa hidup ayahanda kami, bukan cuma pemerintah yang memberikan tawaran untuk pembangunan Pondok Pesantren Darul Ulum, karena selalu gagal menutup pesantren ini, kolonial Belanda juga sering datang untuk menjalin kerjasama dengan pondok pesantren, namun ayahanda tetap menolak. Bahkan pada suatu saat, Belanda pernah menyatakan diri untuk siap membantu dan memfasilitasi semua kebutuhan yang diperlukan pesantren Darul Ulum Nabundong asalkan pihak pesantren bekerjasama dengan pihak Belanda. Tanpa pikir panjang, ayahanda langsung menolak dan menyatakan dengan tegas bahwa dirinya tidak akan menjalin hubungan dengan Belanda. Meskipun demikian, pesantren ini tetap berkembang tahun demi tahun, jumlah santrinya juga semakin banyak”.¹⁸

Dari karakter, sifat istiqomah dan kesungguhan H. Ahmad Daud Siregar yang dijelaskan Bapak H. Ahmad Daud Siregar diatas, perlu kita ketahui bahwa perkembangan Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong tidak tertumpu pada sarana dan prasarana pesantren yang disediakan oleh H. Ahmad Daud Siregar sebagai tuan guru (pimpinan pesantren), melainkan pada karakter yang konsisten dan ikhlas dalam mengajarkan ilmu agama membuat Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong menjadi salah satu pesantren yang matzhur pada masa hidup beliau.

¹⁸Usman Ahmad, Anak Pendiri, *Wawancara* Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong, tgl 04 Agustus 2020.

Untuk menambah wawasan tentang perkembangan pondok pesantren Darul Ulum Nabundong maka akan di sapaikan sedikit sejarah singkat Syech Ahmad Daud Siregar (Biografi Tuan Syeikh Ahmad Daud Siregar). Namakecilnya Binu Siregar. Setelah menjadi Tuan Guru Dinamai Syech Ahmad Daud atau lebih Populer dengan sebutan Tuan Nabundong . Orang tuanya yang laki-laki bernama Syech Daud. Sedang ibunya yang beruntung melahirkan seorang ulama besar ini bernama Hajjah Tirani Sitompul. Beliau Dilahirkan di Sipirok Bagas Godang pada tahun 1891 anak pertama dari enam bersaudara , dua Laki-laki dan empat Perempuan.¹⁹

Bangku sekolah yang mula-mula di dudukinya ialah Sekolah Vervolokh School (Setingkat SD) di sipirok, Tamat Tahun 1913 M, Ayahnya yang alim itu kemudian memasukkannya ke sekolah mengaji di Basilam Langkat selama 1 Tahun. Disana Aham Daud Siregar belajar Kitab-kitab Agama yang berbahasa melayu (kitab jawi). Selama Di Basilam Syech Ahmad Daud termasuk Murid yang rajin dan bersungguh-sungguh sehingga ia terpuji di hadapan Guru-gurunya dan teman-temannya. Dari basilam beliau melanjutkan pelajarannya ke Kedah Malaysia tahun 1915 M, disana beliau belajar pada sebuah Pesantren yang bernama Pesantren Air Hitam selama 1 tahun. Pada Pesantren itu Syech Ahamd Daud mulai belajar Kitab-kitab bahasa Arab juga (Kitab Kuning).²⁰

¹⁹Usman Ahmad, Anak Pendiri Pondok Pesantren An-Naqsyabandy, *Wawancara*, tgl 04 Agustus 2020.

²⁰Hasyim, Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ulum yang sekarang, Gunung Tua Julu, *Wawancara*, tgl 19 Juli 2020.

Kemudian pulang sebentar ke tanah air untuk mempersiapkan diri melanjutkan studi ke Mekah dan setelah beberapa bulan kemudian Syech Ahmad Daud kembali ke Keddah untuk belajar lebih kurang satu tahun. Pada tahun 1916 barulah beliau meneruskan pelajarannya ke Tanah suci Mekah Al-Mukarramah belajar disana selama 6 Tahun mempelajari kitab-kitab besar dalam berbagai cabang ilmu pengetahuan keagamaan seperti ilmu Tafsir, Hadits , Fiqih , Bahasa Arab, Ilmu Falaqdll.²¹

Sekembalinya ketanah Air Tuan Guru banyak mencurahkan pikirannya untuk memajukan pendidikan. Disamping itu tidak lupa pula mengembangkan ilmu pengetahuan. Pertama kali sekitar tahun 1932 beliau, murid-murid santrinya berdatangan menimba ilmu kepada tuan syech yang baru datang dari mekkah itu.

Pada Tahun 1933 di samping kegiatan Pesantren dan Madrasah , Beliau Mulai Membuka Persulukan (Khalwat) Thariqot Naqsyabandiyah yang diterimanya dari ayahnya ,dan dari Tuan Guru Basilam Syech Abdul Wahab Jamaah suluk itu banyak sekali berasal dari berbagai daerah Sumatera bahkan ada juga di luar Sumatera . Semenjakitu nama Syech Ahmad Daud Semakin Harum dan terkenal kemana-mana. Karomahnya pun semakin dirasakan Masyarakat.²²

Setelah beberapa tahun kemudian, maka mulai banyak para santri/santriyah yang berdatangan dari berbagai daerah untuk menggali ilmu pengetahuan di pondok pesantren ini. Dengan fasilitas yang serba pas-pasan

²¹Qosim, *Wawancara*, Kampung marancar, 09 Oktober 2020.

²²Usman Ahamd, Anak Pendiri, *Wawancara*, Pondok Pesantren Syeikh Ahmad Daud An-Naqsyabandy, tgl 04 Agustus 2020.

H. Ahmad Daud dan pengurus pesantren tidak pernah putus asa dalam membina santrinya yang semakin tahun semakin ramai. Berkat keuletan dan kerja keras yang dilakukan oleh H. Ahmad Daud, segenap keluarga dan seluruh pengurus pondok pesantren menunjukkan hasil yang signifikan.

Dengan adanya Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong ini pendiri mengharapkan hidayah dan ridha Allah dalam melaksanakan agenda kerjanya guna mencapai tujuan "terbinanya umat Islam yang beriman, bertaqwa, berilmu dan beramal shalih dalam rangka mengabdikan kepada Allah Swt untuk mencapai KeridhaanNya". Pondok pesantren "Darul Ulum Nabundong" didirikan untuk menyampaikan pesan-pesan sebagai pembentukan karakter manusia yang berilmu dan berakhlak karimah yang dilandasi nilai-nilai Al-Qur'an dan As-Sunah, dan berasaskan Ahli Sunnah Wal Jama'ah.²³

Menurut sejarahnya ada beberapa kelebihan dan karomah tuan Syekh H. Ahmad Daud Siregar, diantaranya: Beliau mendapatkan ilmu hanya 6 jam sehari, dia sekali tidak pernah tidur, dia dapat menyebrang sungai Sihas yang besar tanpa memakai jembatan ketika beliau hendak pergi ke pasar, beliau melakukan sholat jum'at di Mekkah, berangkat pagi dan pulang setelah selesai sholat jum'at, beliau ikut memadamkan kebakaran yang terjadi di Mekkah yang pada saat itu terjadi kebakaran di Mekkah, beliau sering diminta didoakan oleh jamaahnya dan doa tersebut pada umumnya terkabul, suatu waktu pernah datang penjajah Belanda ke pesantren untuk menundukkan tuan Syekh H. Ahmad Daud Siregar tetapi mereka tidak

²³Soleman, *Wawancara*, Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, 09 Agustus 2020.

berhasil karena Belanda tidak bisa masuk ke lokasi tersebut, beliau mampu membuat Pondok Pesantren tersebut seperti lautan jika ada orang yang ingin berbuat jahat kedalam Pesantren, ia mampu membaca Kitab Kuning yang berbalik, beliau mampu memasak dengan satu kali masak (Nasi beserta Sanyur), Tuan syech juga pernah berjuang melawan penjajah Belanda dengan membawa pasukan para santri ke parsabolas berperang dengan Belanda dengan senjata bambu runcing, Jika ada yang melakukan pencurian di lokasi pesantren orangnya tidak akan bisa bergerak seperti dihipnotis, dan tidak akan sembuh kecuali tuan syech yang akan menyadarkannya..²⁴

B. Zaman Keemasan Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong Tahun 1925-1946

1. Pengertian Zaman Keemasan

Zaman keemasan dalam persepektif sejarah adalah masa priode pengetahuan pendidikan Islam yang berkembang dalam sejarah Islam. Dan juga di katakan zaman keemasan dalam persepektif sejarah adalah priode yang mengalamimasa kejayaan pendidikan Islam berkembang pesat yang ditandai dengan berkembangnya lembaga pendidikan Islam dan Madrasah (sekolah-sekolah) formal serta universitas-universitas dalam berbagai pusat kebudayaan Islam. Lembaga-lembaga pendidikan sangat dominan pengaruhnya dalam membentuk pola kehidupan dan pola budaya umat Islam. Berbagai ilmu pengetahuan yang berkembang melalui lembaga

²⁴H. Hasyim Siregar, Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong, *Wawancara*, tgl 19 Juli 2020.

pendidikan itu menghasilkan pembentukan dan pengembangan berbagai macam aspek budaya umat Islam.²⁵

Zaman keemasan Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong terjadi dalam tiga periode, dimana periode pertama pada tahun 1925-1946, periode kedua tahun 1946-1981 dan periode ke tiga tahun 1981-2007.²⁶

2. Pengertian Pesantren

Secara etimologi pesantren berasal dari kata *pe-santri-anyang* berarti “tempat santri, asrama tempat santri belajar agama atau pondok.” Sedangkan dalam pandangan Nurcholish Madjid yang dikutip oleh Yasmadi mengatakan pesantren berasal dari kata “*sastri*” berasal dari kata *sanskertayang* artinya santri berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab yang berbentuk tulisan bahasa Arab. Pesantren berasal dari kata “*cantrik*” yang berarti seseorang yang selalu mengikuti guru kemana pergi. Sedangkan di Indonesia istilah pesantren yang paling populer dikenal yaitu pondok yang berasal dari bahasa Arab *funduk* yang berarti hotel, asrama, rumah dan tempat tinggal sederhana.

Karel A. Steenbrink mengemukakan bahwa pesantren bukan istilah dari Islam melainkan berasal dari India. Istilah pesantren sendiri seperti mengaji, pondok, lenggar, surau juga berasal dari India. Sistem tersebut dipergunakan secara umum untuk pendidikan dan pengajaran Hindu di

²⁵Hasan Baharun, “Total Moral Quality: A New Approach For Character Education in Pesantren” *Ulumuna* 21, No 1, Tahun 2017, hlm. 57-80.

²⁶Sehat Sultoni Dalimunthe, dkk. *Jaringan Ulama Kedah dan Tabagsel*, (Perdana: Medan, 2020), hlm. 89.

jawa. Setelah Islam masuk dan dan tersebar di Jawa, sistem tersebut diambil oleh Islam.²⁷

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “*tradisional*” adalah sikap dan cara berfikir serta bertindak yang berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun temurun.²⁸ Abdul Mughits mengemukakan, istilah “*tradisional*” berasal dari kata “*tradisi*” yang berarti “adat istiadat, turun temurun yang masih dijalankan dalam masyarakat.” Jadi, tradisi merupakan warisan masa lalu yang dilestarikan terus menerus sampai sekarang. Dengan demikian warisan bisa berupa nilai, norma sosial, pola kelakuan, dan adat kebiasaan yang merupakan wujud dari berbagai aspek kehidupan. Dengan disimpulkan “*tradisional*” dalam penelitian ini adalah pelajaran kitab-kitab keagamaan yang dikenal dengan kitab kuning pesantren salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yang telah terbukti berperan penting dalam transmisi ilmu-ilmu keagamaan di lingkungan masyarakat. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional yang sangat populer dapat dilihat dari kitab kuning.

Pesantren salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yang telah terbukti berperan penting dalam transmisi ilmu-ilmu keagamaan di lingkungan masyarakat. Dan sebagai lembaga pendidikan Islam Tradisional yang sangat populer dapat dilihat dari dua sisi yaitu:

- a. Dari segi fisik, pesantren merupakan sebuah kompleks pendidikan yang terdiri dari susunan bangun yang dilengkapi dengan sarana prasarana

²⁷Karel Steenbrink, *Pesantren Madrasah sekolah* (Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia, 1994), hlm, 20-21.

²⁸Desy Anwar, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: amelia, 2013), hlm. 539.

pendukung penyelenggaraan pendidikan. Komplek ditandai dengan bangunan fisik yang digunakan oleh para santri untuk tempat pemondokan, bangunan dapur, pondok difungsikan sebagai tempat tinggal santri, memasak dan menyiapkan makanan mereka sendiri.

- b. Secara kultural, pesantren mencakup pemahaman yang luas dan sistem nilai kita khas yang secara kepatuhan instrinsik melekat di dalam pola kehidupan komunitas santri seperti kepatuhan kepada kiai sebagai tokoh sentral, sikap ikhlas dan tawadu. Serta tradisi keagamaan yang diwariskan secara turun temurun.²⁹

3. Prinsip-Prinsip Pesantren

Keinginan dan kaidah ini merupakan pokok yang melandasi kehidupan dunia pesantren. Dan menjadi acuan yang cukup kuat di dalam kultur pesantren, dan sekaligus menjadi pegangan bagi upaya-upaya pembaharuan yang dilakukan oleh masyarakat santri yang tersebar di Indonesia.

- a. *Keiklasan*, yaitu: jiwa kepesantrenan yang tidak didorong oleh ambisi apapun untuk memperoleh keuntungan-keuntungan tertentu, khususnya secara material, melainkan semata-mata karena beribadah kepada Allah SWT.
- b. *Kesederhanaan*, kata *sederhana* disini bukan berarti pasif, melarat, miskin, dan menerima apa adanya, tetapi mengandung unsur kekuatan dan ketabahan hati, kemampuan mengendalikan diri, dan kemampuan

²⁹Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 20-23.

menguasai diri dalam setiap kesulitan. Di balik jiwa kesederhanaan ini tersimpan jiwa yang besar, maju, berani, dan pantang menyerah dalam menghadapi dinamika sosial secara kompetitif.

- c. *Kemandirian*, kemandirian disini bukanlah kemampuan dalam mengurus persoalan-persoalan internal pesantren, tetapi kesanggupan membentuk kondisi mengantungkan diri kepada bantuan dan pamrih dari pihak lain. Pesantren dibangun diatas pondasi kekuatan sendiri sehingga ia merdeka, otonom dan mandiri.
- d. *Bebas*, jiwa yang bebas ini mengendalikan civitas sebagai manusia yang kokoh dalam memilih jalan hidup dan masa depannya dengan jiwa besar dan sikap optimis menghadapi segala problematika kehidupan dengan nilai-nilai Islam. Kebebasan disini juga berarti sikap kemandirian yang tidak berkenan didekte oleh pihak luar dalam membangun orientasi sistem kepesantrenan dan kependidikan.
- e. *Ukhwah Islamiyah*, merupakan manifestasi dalam keseharian civitas pesantren yang bersifat dialogis, penuh keakraba, penuh kompromi, dan toleransi. Jiwa ini memotori suasana damai, sejuk, senasib, salingmembantu, dan saling menghargai bahkan saling memberi *support* dalam pembentukan dan pengembangan idealisme santri.³⁰

4. Ciri-ciri Pesantren

Pesantren tradisional memiliki perbedaan apabila dibandingkan dengan pesantren modern dan madrasah-madrasah. Dengan demikian

³⁰Yusuf Hasyim, *Peran Dan Potensi Pesantren dalam Pembnagunan Dalam Manfred Oepen dan Wolfgang Karcher (Ed)*, Diterj. Shonhadji, *Dinamika Pesantren Dampak Pesantren dalam Pendidikan dan Pengembangan Masyarakat* (Surabaya: Hikmah surabaya, 1995), hlm. 93.

Pesantren. Tradisional memiliki ciri-ciri yang harus ada di dalam pesantren yaitu:

a. Pondok

Pondok sebagai tempat tinggal santri yang harus ada dalam Pesantren. Dengan sistem pokok para santri merasa aman dan tidak menyusahkan lagi kepada orang lain.³¹

b. Mesjid

Mesjid dijadikan sebagai tempat melaksanakan Shalat setidaknya Lima kali sehari semalam. Namun di pesantren fungsi mesjid tidak hanya sebagai tempat shalat, melainkan juga dijadikan sebagai tempat pendidikan dan pengajaran.

c. Santri

Santri adalah yang belajar di pesantren yang mendalami pengetahuan tentang keislaman melalui kitab-kitab klasik (Kitab kuning). Santri dapat digolongkan kepada dua kelompok yaitu:

- 1). Santri *mukmin*, yaitu yang berdatangan dari tempat-tempat yang jauh memungkinkan untuk pulang ke rumahnya.
 - 2). Santri *kalong*, yaitu santri yang berasal dari daerah sekitar yang memungkinkan mereka pulang ke rumah kediaman masing-masing.
- Pesantren yang tergolong tradisional, lamanya santri bermukim di tempat itu bukan ditentukan oleh ukuran tahun atau kels, tetapi diukur dari kitab yang dibaca.

³¹Abdullah Aly, “ *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*”, *Telaah Terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Assalam Surakarta* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 159-160.

d. Kiyai

Kiai salah satu unsur yang paling dominan dalam kehidupan suatu pesantren. Kepemimpinan kiai dalam memajukan pesantren dapat dilihat dari usahanya dengan mengajarkan pengetahuannya kepada para santri dan kepada masyarakat sekitar.

e. Kitab-kitab Klasik (Kitab Kuning)

Pada masa lalu, pengajaran kitab-kitab Islam klasik, terutama karangan-karangan ulama yang menganut faham syafi'iyah, merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan pada lingkungan pesantren. Tujuan utama pengajaran ini ialah untuk menjadikan calon-calon hubungan dengan tuhan-Nya, melainkan juga perilaku orang dalam berhubungan dengan sesama dunianya.³²

Santri yang berkeinginan untuk menjadi ulama, mereka dapat mengembangkan keahliannya dalam bahasa arab melalui sorongan dan pengajian sebelum mereka pada akhirnya pergi ke pesantren. Kitab-kitab klasik diajarkan di pesantren digolongkan kepada berikut yakni: Nahwu, Sharaf, Fiqih, Ushul Fiqih, Tafsir, Tasawuf, dan Etika, serta Tarikh dan Balaghoh.³³

Dikatakannya zaman keemasan pendidikan Islam Pondok pesantren Darul Ulum Nabundong dikarena pesantren ini berdiri sendiri di tengah-tengah masyarakat, dan juga merupakan pesantren yang paling mashyur di

³²Ridlwan Nasir, *Format Pendidikan Lokal* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), hlm. 80-82.

³³Abd.Muin M dkk, *Pendidikan Pesantren Dan Potensi Radikalisme* (Jakarta: CV. Pustaka, 2007), hlm. 74.

Kabupaten Padang Lawas Utara dan termaju dari semua pesantren yang didirikan oleh mereka. Dengan model kemasyhuran pesantren ini, maka dengan sendirinya banyak alumni-alumni yang berhasil. Di Kabupaten Padang Lawas Utara, alumni-alumni pesantren ini berhasil memperluas kemasyhuran pesantren ini dengan mendirikan pesantren di daerah Kabupaten Padang Lawas Utara dan juga Labuhan Batu.

Pesantren Padang Garungur, walaupun itu didirikan oleh H. Adam Siregar yang punya jaringan intelektual dengan Haramain, tetapi kemasyhuran pesantren itu terjadi setelah menantunya yang menjadi pimpinannya yaitu H. Ismail Daulay menjadi pimpinan pesantren yang nota bene alumni dari Darul Ulum Nabundog dan kemudian melanjutkan pendidikan ke Padang Panjang. Di pesantren Darul Ulum Nabundong, H. Ismail Daulay mendapat pendidikan salafi yang kuat dari tokoh Syikh Ahmad Daud Siregar, sedangkan dari Padang Panjang belajar tentang modernisasi pendidikan Islam, sehingga pada tahun 1950-1960-an pesantren ini tampil sangat terkenal di Kabupaten Padang Lawas Utara yang dulunya hanya sebuah Kecamatan Padang Bolak.³⁴

Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong mengalami masa keemasan pada tahun 1925-1946, dilihat dari adanya faktor-faktor yang mendukung sehingga dikatakan zaman keemasan. Adapun faktor-faktornya yaitu:

³⁴Sehat Sultoni Dalimunthe, dkk. *Jaringan Ulama Kedah dan Tabagsel*(Perdana Publishing, Medan, 2020), hlm. 90.

5. Kemasyhuran Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong

Kemashuran Pesantren Darul Ulum Nabundong juga diperluas dengan Pesantren Al-Islamiyah Lattosan Ubar Padang Bolak Julu dimana Pimpinannya juga alumni dari Pesantren Darul Ulum. Pimpinan Pesantren Latossan Ubar Nauli di kenal saat taat dan kesayangan Syikh Ahmad Daud Siregar, walaupun kemahirannya dan kecerdasannya tidak lebih masyhur di bandingkan ketaatannya. Mungkin ketaatannya itulah menjadikan pesantrennya menjadi mayhur dan memiliki banyak murid.

Duta Pesantren Darul Ulum Nabundong juga diperbesar oleh Pesantren TPI Balakka yang nota bene tidak begitu jauh dari letak Pesantren Ubar Nauli Padang Bolak Julu. Pesantren ini juga pada masannya sangat terkenal. Pimpinan dan pendirinya juga alumni yang dikenal pintar. Berbeda dengan pendiri Pesantren Islamiyah Ubar Nauli yang terkenal dengan murid kesayangannya Syaikh Ahmad Daud Siregar. Pendiri dan pimpinan Pesantren Islamiyah Balakka justru terkenal dengan muridnya yang pintar dan syikh Ahmad Daud Siregar.

Yang menjada kemasyhuran Pesantren darul Ulum Nabundong juga diperkaya dengan Pesantren Islamiyah Gunung Raya di Gunung Beringin, Kecamatan Portibi sekarang. Pendiri pesantren ini juga alumni dari Darul Ulum Nabundong. Pendiri pesantren ini juga alumni terkenal juga orang pintar dari Darul Ulum.

Keempat pesantren yang disebutkan di atas, yaitu Pesantren Islamiyah Padang Garugur, Pesantren Islamiyah Ubar Hasan Nauli, Pesantren

Islamiyah TPI Balakka, dan Pesantren Gunung Raya, Gunung Beringin, kemasyhuran Pesantren Darul Ulum Nabundong, sehingga terjalalah lewat budaya lisan dan bahkan tulisan sejarah pendidikan Syikh Ahmad Daud Siregar ketiga belajar di Kedah sebelum tahun 1916. Untuk itulah dapat mempermudah informasi dimana Tuan Nabundong belajar di Kedah, yaitu Air Hitam, di pinggir laut.³⁵

6. Asal Para Santri/santriyah

Para santri-santriah yang menuntut ilmu Pendidikan Islam ke Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong pada tahun 1925-1946 berbeda-beda di antaranya:

No	Tahun	Asal santri-santriah
1	1925-1932	Tapanuli Bagian Selatan seperti Daerah Barumon, Sosopan, Barumon Tengah, Batang Angkola, Angkola Julu, Padang Bolak, Padangsidimpuan, Rantau Parapat, Sosa, dan Binaga.
2	1932-1939	Tapanuli Bagian Selatan seperti Daerah Barumon, Sosopan, Barumon Tengah, Batang Angkola, Angkola Julu, Padang Bolak, Padangsidimpuan, Rantau Parapat, Sosa, dan Binaga.
3	1939-1946	Tapanuli Bagian Selatan seperti Daerah Barumon, Sosopan, Barumon Tengah, Batang Angkola, Angkola Julu, Padang Bolak, Padangsidimpuan, Rantau Parapat, Sosa, dan Binaga.

Tabel.1.1
Asal santri-santriyah Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong Tahun 1925-1946.³⁶

Bapak Safaruddin mengatakan bahwa santri yang berdatangan ke Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong berdatangan dari daerah yang

³⁵ Sehat Sultoni Dalimunthe, *dkk. Jaringan Ulama Kedah dan Tabagsel*, (Perdana Publishing, Medan, 2020), hlm. 91.

³⁶ Safaruddin, Alumni Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong Tahun 1978, *Wawancara*, Pondok Pesantren Nurul Falah Panompuan, tgl 08 Desember 2019.

berbeda-beda, adapun asal daerah para santri-santriahnya yang berdatangan yaitu:

“Tapanuli Bagian Selatan seperti Daerah Barumon, Sosopan, Barumon Tengah, Batang Angkola, Angkola Julu, Padang Bolak, Padangsidimpuan, Rantau Parapat, Sosa, dan Binaga.”³⁷

Semua yang berdatangan dari daerah yang berbeda-beda dengan satu tujuan yaitu untuk menuntut ilmu Pendidikan Agama Islam sekaligus untuk menambah pengalam, dannantinya jika sudah tammat dari Pondok Pesantren Darul UlummNabundong maka akan menjadi penerus bangsa dan negara baik sebagai ulama, kiai, ustadz, pendakwa, guru, dosen, menteri dan lain-lain sebagainya.³⁸

7. Para Alumni

Selama perjalanannya, tahun 1925-1946, Pondok Pesantren Nabundong, telah banyak melahirkan santri yang berpengalaman dan banyak berkibrah di berbagai bidang kehidupannya, baik sebagai pimpinan pesantren, birokrat, maupun yang lainnya. Adapun murid-muridnya antara lain:

- a. H. Abdul Malik Harahap, alumni tahun 1937, mendirikan Pondok Pesantren Islamiyah Tanjung Ubar Hasan Nauli pada tahun 1954
- b. H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar, alumni tahun 1937, mendirikan Pondok Pesantren TPI Balakka (Taman Pendidikan Islam Balakka) pada tahun 1958.

³⁷Safaruddin, Alumni Pondok Pesantren darul ulum Nabundongn tahun 1978, *Wawancara*, Pondok Pesantren Nurul Falah Panompuan, Tgl 08 Desember 2019.

³⁸Safaruddin, Alumni Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong tahun 1978, *Wawancara*, Pondok Pesantren Nurul Falah Panompuan, tanggal 08 Desember 2019.

- c. H. Balayan Siregar (H. Daud Ahmad Siregar), Anak Tuan Syech Ahmad Daud Siregar, Alumni dari Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong pada tahun 1936. Mendirikan Pondok Pesantren Roudotul Zannah pada tahun 1996.

8. Guru-guru yang Kharismatik

Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong di katan juga zaman keemasan pada tahun 1925-1946 di karenakansaat itu di pesantren ini di asuh oleh para ulama yang kharismatik diantaranya Tuan Syech Ahmad Daud Siregar, Tuan Syech Syahbuhdin, Tuan Syech Syamsuddin, Tuan Syech Imam Syafi'i, dan Tuan Syech Marembang, yang merupakan alumni dari Mekkah Tul Al-Mukarrahma.³⁹

C. Pendidikan Islam Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong Tahun 1925-1946

Pendidikan islam ialah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi Muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniah, menumbuh suburkan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah, manusia, dan alam semesta.⁴⁰

Sistem pendidikan Islam Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong yaitu:

³⁹Hatorangan, *Wawancara*, Alumni Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong Tahun 1973, *Wawancara*, Gunung Tua Julu, tgl 08 Desember 2019.

⁴⁰Haidar putra Daulay, Nurgaya Pasa, *Pendidikan Islam dalam Mencerdaskan Bangsa* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), hlm. 3.

1. Pendidikan Islam Salafiyah.

Tentang pedoman pelaksanaan Pondok Pesantren Salafiyah sebagai pola wajib belajar pendidikan dasar, Salafiyah adalah salah satu tipe pondok pesantren yang menyelenggarakan pengajaran Al-qur'an dan kitab kuning secara berjenjang atau madrasah diniyah yang kegiatan pendidikan dan pengajarannya menggunakan khusus pondok pesantren. Pendidikan dasar yang dimaksud adalah pendidikan Kitab Kuning.⁴¹

Sistem pendidikan di Pesantren Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong yaitu sistem pesantren seperti di Jawa Barat di sebut dengan "santri kalong". Di Bandung pada tahun 1990-an banyak ditemukan dan bahkan mereka yang kuliah baik di Perguruan Tinggi Umum maupun Perguruan Tinggi Agama Islam, belajar di pesantren. Dari pesantren tersebut mereka tidak mengharapkan legalitas lewat ijazah, tetapi murni ingin belajar ilmu-ilmu agama dengan menggunakan buku-buku berbahasa Arab yang umum disebut dengan "Kitab".

Dari kenyataan ini, mereka yang belajar di pesantren-pesantren tidak lagi belajar membaca Al-Qur'an, tetapi belajar ilmu-ilmu keislaman dengan buku-buku berbahasa Arab, Islam adalah Arab, Arab adalah Islam image yang melekat pada kaum Muslimin di Nusantara termasuk di Kabupaten Padang Lawas Uatara. Seperti tidak afdal mempelajari Islam dari buku-buku yang tertulis dalam bahasa Indonesia. Bukti dari arabisasi itu adalah lahirnya tulisan arab Melayu dan sebagai menyebutkan arab

⁴¹Nur Inayah dan Endry Fatimaningsih, Sistem Pendidikan Formal di Pondok Pesantren (Studi pada Pondok Pesantren Babul Hikmah Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan), Jurnal Sociologie, Vol. 1, No. 3. H. 217.

Jawi, Bahasanya, Melayu yang tertulis dengan Arab. Arabisasi di dunia pesantren, nampak jelas dalam penggunaan sumber-sumber belajar yang serta berbahasa Arab. Kitab-kitab itu bukan saja berbahasa arab, tetapi juga harus tidak berbaris. Inilah yang mereka sebut dengan “kitab gundul”. Kitab gundul berarti yang tertulis dengan bahasa Arab dan tidak berbaris.

Tekhnik belajar kitab gundul umumnya, pertama guru memberi baris kata-kata dalam kitab (tasyik) dengan cara dikte. Kedua, selesai memberi baris, kemudian guru membacanya. Ketiga menerjemahkan ke dalam bahasa daerah, keempat, guru menjeskan. Guru biasa menerjemahkan kata per kata (leterlek). Setelah diketahui arti kata per kata kemudian guru membaca kalimat per kalimat dan selanjutnya diterangkan.

2. Pendidikan Islam Sorongan.

Belajar kitab ini ada yang dilakukan dengan metode sorongan (*mastery Learning*). Metode sorongan biasa dilakukan untuk kelas rendah, sementara kelas yang tingkat tinggi biasa juga digunakan metode bandongan. Ini biasa yang disebutkan di pesantren dengan metode sorongan.⁴²

Tujuan Pesantren Salafiyah adalah meningkatkan pran serta pondok pesantren salafiyah dalam penyelenggaraan program wajib belajar pendidikan Agama Islam bagipara santri-santriah, sehingga mereka dapat memiliki kemampuan setara dan kesempatan yang sama untuk melanjutkan belajar kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sasaran dari

⁴²Sehat Sultoni Dalimunthe, *Sejarah Pendidikan Pesantren di Kabupaten Padang Lawas Utara* (CV Budi Utama: Yogyakarta, 2020), hlm. 157- 159.

program ini adalah para santri mengikuti pendidikan Diniyah alawiyah dan DiniyahWustha yang tidak sedang menempuh pendidikan disekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dan SLTA/MTS atau bukan pula tammatannya. Sedangkan pendidikan program ini tersendiri secara khusus untuk pondok pesantren salafiyah.

3. Pendidikan Islam Klasik

Selain system pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah terdapat juga system pendidikan Klasik. Dimana sistem pendidikan klasik merupakan sistem pendidikan dengan pendekatan madrasah, dengan kata lain madrasah pesantren. Madrasah pesantren adalah madrasah yang memakai sistem pondok pesantren, dimana siswa tinggal bersama ustadz di pondok, serta hidup dalam suasana belajar 24 jam. Seperti yang kita ketahui bahwa dewasa ini hampir semua pesantren telah membuka lembaga klasik (madrasah). Dengan adanya lembaga pendidikan madrasah santri (murid) diawasi dengan sistem absensi, mata pelajaran berjenjang, kemampuan dan kegiatan murid dinilai dengan evaluasi belajar, serta prestasi siswa dapat diketahui lewat raport.

Usman Ahmad Siregar menjelaskan bahwa Pendidikan Islam Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong pada awal berdirinya, dimana pada tahun 1925-1946 pendidikannya pendidikan Islam berupa kitab kuning saja yang diajarkan langsung Oleh Syech Ahmad Daud Siregar, adapun kitab Kuning yang di peajari di Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong pada tahun 1925-1946 yaitu:

“Qur’an, Nahun dan Sharaf, Khad, Fiqih, Tauhid, Akhlak, Muthalaah, Lugoh, Imla’, Tafsir, Hadist, Faraidh, Bayan, Musthalah Hadist, Ushul Fiqih, Tasaup, Arud, Tarikh.”⁴³

Dalam sistem pendidikan ini Syech menggunakan metode pengajaran seperti sorongan dan bandongan. Sorongan berasal dari bahasa Jawa yaitu menyodorkan, Secara umum pengajaran di pondok pesantren menggunakan metode sorongan. Hal tersebut merupakan ciri khas seorang Syech dalam mengajar ilmu kepada para santri.

Muhammad Sholih menjelaskan bahwa metode lain yang di gunakan di pondok pesantren Darul Ulum Nabundong yaitu metode Bandongan, yaitu:

“Metode kuliah dimana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk mengelilingi Tuan Guru, santri menyimak kitab masing-masing dan membuat catatan dengan waktu tertentu (sebelum atau sesudah melakukan sholat fardhu) Dalam pelaksanaannya. Waktu pembelajaran santri dimulai dari pagi ngaji bersama Tuan Guru menggunakan Tafsir Jalalain, kemudian diteruskan dengan ngaji kitab Fathul Mu’in, setelah Dzuhur adalah ngaji bersama ustadz sampai azhar, terakhir adalah setelah mangrib mengkaji bersama sampai sekitar jam delapan malam bersama dengan Tuan Guru Ahmad Daud Siregar.”⁴⁴

Dan metode pendidikan Islam yang lainnya yaitu diperbolehkannya berhujjat atau berdebat dengan gurunya sendiri, terutama pembelajaran Nahu/Sharaf, karena Nahu Sharaf merupakan kunci segala ilmu (alat pengkaji ilmu kitab kuning). terutama berdebat kepada Tuan Syeikh Ahmad Daud Siregar.

⁴³Usman Ahmad, Anak Pendiri Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong, Pondok Pesantren Ahmad Daud An-Naqsyabandy, *Wawancara*, 04 Agustus 2020.

⁴⁴Muhammad Sholih, Alumni Pondok Pesantren Ahmad Daud An-Naqsyabandy, *Wawancara*, tanggal 15 Oktober 2019.

4. Pendidikan Kitab Kuning

Dilihat dari awal berdirinya Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong, berdasarkan informasi yang dihimpun dari lokasi penelitian, tampaknya Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong pada awal berdirinya sama dengan pendidika Pondok Pesanten salaf, pengajian dan pembelajaran semuanya terpusat di mesjid.

Adapun daftar nama-nama mata pelajaran pendidikan Kitab Kuning Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong pada saat sekarang untuk Madrasah Tsanawiyah, yaitu:

No	Jenis Kurikulum	
	Pelajaran	Nama Kitab Kuningnya
1	Nahu	Jurumiyah, dan kawakib Durriyah
2	Sharaf	Mant Bina wa al-Asas, dan Kailani
3	Fiqih	Sabil al-Muhtadin, Ghayah al-Taqrīb dan Fath al-Qarib
4	Tauhid	Hushun al-Hamidiyah, dan Kifayah al-Awam
5	Tarikh	Nur al-Yaqin, dan Hayatu Muhammad
6	Hadits	Subul al-Salam, Hadits Arba'in, Bulugh al-Muram, dan Mukhta al-Hadits al-Nabawiyah
7	Ushul Fiqih	Ushul Fiqh Abdul Wahab Khallaf, Irsyad al-Fuhul
8	Tafsir	Tafsir al-Jalalain, dan Tafsir Surah al-Fatihah
9	Ilmu Tafsir	Ilmu Tafsir
10	Musthalah Hadits	Ulumul Hadits: Hajjaj Khathib

Tabel 1.2

Daftar Kurikulum Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong tahun 1925-1946.⁴⁵

⁴⁵Documen Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong. *Wawancara*, 19 Juli 2020.

Sedangkan daftar nama-nama mata pelajaran Pendidikan Kitab Kuning Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong pada saat sekarang ini untuk Madrasah Aliyah, yaitu:

No	Jenis Kurikulum	
	Pelajaran	Nama Kitab Kuningnya
1	Nahu	Khudri syarh ibn aqil, dan Khudri
2	Sharaf	Kailani
3	Tafsir	Tafsir al-Qurthubi
4	Hadits	Fath al-Bary
5	Fiqh	I'anah al-Thalibin, dan I'anah Mahalli, al-Fiqh islam wa Adillatuhu
6	Ulumul Qur'an	Ulumul al-Qur'an
7	Ulumul Hadits	Hajj Khatib
8	Tarikh	Al-Mawsu'ah Ahmad Syalabi, tarikh ibn Hisyam, dan al-Kamil fi al-tarikh
9	Mantiq	Sallam al-Munawraq, dan disesuaikan
10	Tauhid	al-Dusuqi
11	Akhlak	Khuluq al-Muslim
12	Tasawuf	Bidayah al-Hidayah, dan Ihyah Ulum al-Din
13	Faraidh	Paket depag
14	'Arudh	Ilm al-'Arudh
15	Ilmu Ma'ani	Disesuaikan

Tabel. 1.3
Daftar Kurikulum Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong
Tahun 1925-1946.⁴⁶

⁴⁶Documen Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong. *Wawancara*, 19 Juli 2020

BAB III

ZAMAN KEEMASAN PENDIDIKAN ISLAM PP DARUL ULUM NABUNDONG KEC.BATANG ONANG KAB. PALUTA TAHUN 1946-1981

A. Zaman Keemasan Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong Tahun 1946-1981

Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong mengalami masa keemasannya sekitar tahun 1960-an, hal ini sesuai dengan wawancara dengan salah satu alumni pesantren ini yaitu H. Soleman Siregar, menurut beliau pesantren ini mengalami kemajuan dan terkenal di daerah Tapanuli Selatan pada saat beliau nyantri di pesantren tersebut, yakni:

“pada tahun 1972-1979. Pesantren ini pada masa itu memiliki santri 600 orang, dan juga sekitar 100 orang para orangtua yang sudah lanjut usia yang juga mondok di pesantren tersebut.”

Pada saat itu di pesantren ini di asuh oleh para ulama yang kharismatik diantaranya:

1. Guru-guru yang Kharismatik

Soleman Siregar mengatakan bahwa Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong di katakan zaman keemasan pada tahun 1946-1981 karena Pada saat itu di pesantren ini diasuh oleh ulama yang kharismatik diantaranya yaitu”

“ Tuan Syech Ahmad Daud Siregar, Tuah Guru Syafi'i Harahap, Tuan Guru Daud Ahamd Siregar (Tuan Balyan Siregar), Tuan Guru Syihabuddin Siregar, Tuan Guru Usman Ahmad Siregar, yang merupakan jebolan salah satu pesantren Cianjur Jawa Barat, yang menekuni Ilmu Falaq, H. Syukur Harahap, H. Sutan Harahap, H. Basaruddin Siregar (H. Pasar), H. Mandirin Tanjung, Ustadz Mahir Harahap, Ustadz Muhammad Aman Siregar, H. Syahbuddin Siregar,

Ustadz Hasyimm Siregar, H. Balyan Siregar (H. Daud Ahmad Daud Siregar), H. Usman Ahmad Siregar.⁴⁷

2. Asal Santri/santriyah

Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong mengalami masa keemasan sekitar tahun 1970-an disebabkan pada masa itu memiliki santri kurang lebih 600 Orang Santri, dan juga sekitar 100 orang para Orangtua yang sudah lanjut usia, dimana para santri/santriyah yang berjumlah kurang lebih 600 orang, santri/santriyah yang berdatangan ini berasal dari daerah yang berebada-beda. Adapun asal santri/santriyah dapat di buat dalam bentuk tabel di bawah ini, yaitu sebagai berikut:

No	Tahun	Asal Santri/santriah
1	1946-1953	Tapanuli Bagian Selatan seperti daerah Barumon, Barumon Tengah, Batang Angkola, Angkola Julu, Sosopan, Paringgonan, Panompuan, Padang Bolak, Portibi, Poken Selasa, Binaga, Gunung Tua, Sosa, Sibuhuan, Rantau Parapat dan Padangsidimpuan.
2	1953-1960	Tapanuli Bagian Selatan seperti daerah Barumon, Barumon Tengah, Batang Angkola, Angkola Julu, Sosopan, Paringgonan, Panompuan, Padang Bolak, Portibi, Poken Selasa, Binaga, Gunung Tua, Sosa, Sibuhuan, Rantau Parapat dan Padangsidimpuan.
3	1960-1967	Tapanuli Bagian Selatan seperti daerah Barumon, Barumon Tengah, Batang Angkola, Angkola Julu, Sosopan, Paringgonan, Panompuan, Padang Bolak, Portibi, Poken Selasa, Binaga, Gunung Tua, Sosa, Sibuhuan, Rantau Parapat dan Padangsidimpuan.
4	1067-1974	Tapanuli Bagian Selatan seperti daerah Barumon, Barumon Tengah, Batang Angkola, Angkola Julu, Sosopan, Paringgonan, Panompuan, Padang Bolak, Portibi, Poken Selasa, Binaga, Gunung Tua, Sosa, Sibuhuan, Rantau Parapat dan

⁴⁷ Soleman, Alumni Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong tahun 1979, *Wawancara*, tgl 09 Agustus 2020.

		Padangsidimpuan.
5	1974-1981	Tapanuli Bagian Selatan seperti daerah Barumon, Barumon Tengah, Batang Angkola, Angkola Julu, Sosopan, Paringgonan, Panompuan, Padang Bolak, Portibi, Poken Selasa, Binaga, Gunung Tua, Sosa, Sibuhuan, Rantau Parapat dan Padangsidimpuan.

Tabel. 1.4.
Asal santri-santriyah Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong Tahun 1946-1981.⁴⁸

3. Alumni yang berhasil memperluas kemasyhuran Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong dengan mendirikan Pondok Pesantren lain.

Dengan model kemasyhuran pesantren ini, maka dengan sendirinya banyak alumni-alumni yang berhasil memperluas kamsyuran pesantren ini dengan mendirikan pesantren di daerah Kabupaten Padang Lawas Utara dan juga Labuhan Batu. Seperti pesantren Padang Garugur, walaupun itu didirikan oleh H. Adam Siregar yang punya jaringan intelektual dengan Haramain, tetapi kemasyhuran pesantren itu, terjadi setelah menantunya yang menjadi pimpinan, yaitu H. Ismail Daulay menjadi pimpinan pesantren yang nota bene dari Darul Ulum Nabundong dan kemudian melanjutkan pendidikan ke Padang panjang. Di Pesantren Darul Ulum, H Iamail Daulay mendapat pendidikan yang kuat dari tokoh Syech Ahmad Daud Siregar, sedangkan dari Pandang panjang belajar tentang modernisasi pendidikan Islam, sehingga pada pada tahun 1950-1960 pesantren ini tampil sangat terkenal di Kabupaten Padang Lawas Utara yang dulunya hanya sebuah Kecamatan Padang Bolak.

⁴⁸Soleman, Alumni Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong tahun 1979, *Wawancara*, tgl 09 Agustus 2020.

Kemasyhuran Pesantren Padang Garugur karena menjadi pendidikan salafi yang dia dapatkan dari Pesantren Darul Ulum Nabundong dan mengadopsi modernisasi pendidikan dari Padang Panjang. Untuk itu, pelajaran di Pesantren padang Garugur ada yang sama dengan pelajaran di Modern Gontor dimana medernisasi pendidikannya pun datang dari Padang Panjang.⁴⁹

Kemasyhuran Pesantren Darul Ulum Nabundong juga diperluas dengan Pesantren Islamiyah Tanjung Ubar Hasan Nauli Padang Bolak Julu dimana pendirinya juga alumni dari Pesantren Darul Ulum Nabundong. Pendiri Pesantren Islamiyah Tanjung Ubar Hasan Nauli bernama H. Abdul Malik Harahap, alumni pondok pesantren Daru Ulum Nabundong tahun 1937, sebelum H. Abdul malik mendirikan Pesantren Islamiyah Tanjung Ubar Hasan Nauli masa pendidikannya yaitu di pondok Darul Ulum selama 6 tahun kemudian melanjutkan ke Mekkah, setelah pulang dari Mekkah dia melakukan pengajaran atau sebagai Guru di Pesantren Siolip Sibuhuan pada tahun 1940-1945 selama 5 tahun, tidak lama kemudian H. Abdul Malik ke kampung halamannya dan mendirikan pesantren Islamiyah Tanjung Ubar Hasan Nauli pada tahun 1954. Pendiri Pesantren Islamiya Tanjung Ubar Hasan Nauli dikenal taat dan kesayangan Syeikh Ahmad Daud siregar, dari keaatannya terhadap Tuan Guru maka H.abdul Malik masih duduk di kleas enam di Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong sudah melanjutkan sekolah ke Mekkah, dari kemahiran dan

⁴⁹Erawadi, "Penelitian Pengembangan Perguruan Tinggi Jaringan Ulama Kedah dan Tapanuli Bagian Selatan Tahun 1900-1950", *Skripsi* (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2014), hlm. 48-49.

kemasyhurannya tidak lebih masyhur dibandingkan ketaatannya. Mungkin dari ketaatannyalah menjadikan pesantren menjadi masyhur dan memiliki banyak murid.⁵⁰

Duta Pesantren Darul Ulum Nabundong juga diperbesar oleh Pesantren TPI Balakka yang nota bena tidak begitu jauh dari letak Pesantren Islamiyah Tanjung Ubar Hasan Nauli Padang Bolak Julu, pesantren ini juga pada masanya sangat terkenal. Pimpinan dan pendirinya juga alumni yang terkenal pintar. Berbeda dengan pendiri Pesantren Islamiyah Ubar Hasan Nauli yang terkenal dengan murid kesayangan Syeikh Ahmad Daud Siregar. Pendiri dan pimpinan Pesantren TPI Balakka justru terkenal dengan murid yang pintar dari Syeikh Ahmad Daud Siregar. Perlu diketahui bahwa sanya nama pendiri Pesantren TPI Balakka adalah H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar, merupakan santri Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong alumni pada tahun 1937, H. Abdul Wahid Iman Mulia merupakan murid terjenius (terpintar) di Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong, dan yang paling sering berhujjah (berdebat) dengan Guru kitab Kuning terutama Ilmu Nahu, dan selalu menang dari Guru kitab Kuning tersebut, dengan kejeniusannya maka ia dipercayai oleh Syeikh Ahmad Daud Siregar untuk menjadi pembimbing atau Guru di kelas bawahnya, (Guru bagi adek-adek kelasnya).

H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar sebelum mendirikan Pesantren TPI Balakka, masa pendidikannya yaitu belajar di Pondok Pesantren Darul

⁵⁰ Hatim Puadi, Pimpinan Pondok Pesantren Islamiyah Tanjung Ubar Hasan Nauli, *Wawancara*, tgl 02 Agustus 2020.

Ulum tahun 1931-1937 selama 6 tahun tidak sampai 7 tahun di karenakan dia adalahmurid yang jenius (pintar) dan murid yang selalu menang dalam berhujjah (berdebat) dan gurunya kalah, karena kejeniusan beliau dan beliau ini adalah salah satu murid yang paling miskin, akhirnya tuan Syeikh Nabundong merekomendasikan beliau untuk melanjutkan sekolah ke Padang Panjang Sumatra Barat karena dahulu Padang Panjang adalah kunjungan tarekat pusat Ilmu An-Naqsyabandy selain Nabundong dan Mustafawiyah. Dan direkomenadasikan oleh Syeikh Ahmad Daud Siregar tanpa biaya, dan melakukan gotong royong untuk menyekolahkan ke Padang Panjang, ini sekitar tahun 1938-1943 selama 5 tahun. Setelah pulang dari Padang Panjang, kemudian dia melanjutkan mengajar di YPIPL di Gunung Tua yang zaman dulu disebut PGA, dan sekarang disebut Yayasan Islamiyah Padang Lawas, pada tahun 1944-1950. Tiba-tiba pada tahun 1950 ada permasalahan di Pondok Pesantren Padang Garugur, (Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur), yaitu karena ada murid yang mengalahkan Tuan Guru Pendiri Pesantren Padang Garugur dalam berhujjah (berdebat) dalam pelajaran Kitab Kuning, sehingga dari kalahnya pendiri pesantren tersebut maka H. Abdul Wahid di jemput oleh tuan Guru Padang Garugur ke YPIPL untuk menangkis serangan perdebatan Nahu Shorof oleh Murid ke Guru di Padang Garugur, pada tahun 1950-1956 H. selama 6 tahun. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar mengajar di Padang Garugur. Dan tahun 1956 kemudian H. Abdul Wahid

memproses membuka Pondok Pesantren TPI Balakka. Dan terdaftarnya pesantren ini di negara pada tanggal 2 Agustus 1960.⁵¹

Dan perlu diketahui bahwa sanya pendiri Pondok Pesantren Tpi Balakka semenjak nyantri di Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong, H. Abdul Wahid merupakan murid yang paling jenius (pintar) di Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong, dan murid yang paling sering menang dan mengalahkan Guru dalam melakukan hujjah (berdebat) antara Murid dengan Guru, dan Abdul Wahid selalu menang, dan murid yang di rekomendasikan untuk melanjutkan pendidikannya (sekolah) di Padang Panjang Sumatra Barat, dan merupakan murid yang di percayai untuk mengajar di kelas bawahnya, dan juga di percayai oleh Syeikh Ahmad Daud Siregar untuk membimbing (merawat) anaknya yang pertama dan kedua yaitu H. Daud Ahmad Siregar dan H. Usman Ahmad Siregar.

Sistem Pendidik Islam pada masa H. Abdul Wahid nyantri disana Syeikh Ahmad Daud Siregar membuat sistem pembelajaran dengan diperbolehkan berhujjah (berdebat) dengan Guru terutama tentang kitab Nahu dan Shorof, kenapa harus pelajaran kitab Nahu dan Shorof dikarenakan pendidikan kitab Nahu dan Shorof merupakan alat pengkaji kitab atau kunci segala Ilmu, jika seseorang sudah mahir dalam pengkajian kitab nahu dan shorof berarti sudah bisa dalam segala Ilmu kitab Kuning yang lainnya. Dan disitu sistem pendidikan yang lainnya adalah boleh mengajar kekelas bawahnya yang kelas dua di perbolehkan untum

⁵¹ Salman Amidi , Pimpinan Pondok Pesantren TPI Balakka, *Wawancara*, tgl 02 Agustus 2020.

mengajar ke kelas satu tang kelas atasan boleh mengajar ke kelas bawahan. Dan sistem pendidikan yang lainnya yaitu di Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong boleh di tammatkan sebelum masanya, dengan kejeniusannya. Pendiri Pondok Pesantren TPI Balakka termasuk murid yang di tamatkan sebelum masanya, dan tanpa harus menunggu tahun tamatnya.

H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar memiliki pituah (kelebihan) yang tidak dimiliki oleh orang lain yaitu: Ilmu Laduni, yang dinamakan dengan Ilmu Laduni iyalah bahwa menuntut Ilmu ke Pondok TPI Balakka Bukanlah Ilmunya yang paling utama di kejar tapi yang di kejar adalah keberkahannya, dengan alasan berapa banyakpun Ilmu yang di dapat (diperoleh) di Pondok ini, itu akan hilang begitu saja, danjika keberkahan yang di peroleh satupun Ilmu yang di dapatkan di Pondok ini, jika berkah akan tumbuh beberapa Ilmu yang lainnya walaupun tanpa di pelajari. (Ilmu itu datang dengan sendirinya).

Keunikan yang dimiliki oleh H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar, salah satu alumni pertama dan tertua di Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong yaitu: setiap peraturan yang di buatnya tidak boleh monoton dan dipaksakan, harus seimbang Pendidikan Agama dengan Pendidikan Umum, setiap hukuman ada tawarannya, tidak boleh memaksakan segala sesuatu itu, dan tidak mau menetapkan hukuman dengan monoton, dan menyesuaikan hukuman dengan daerah, masa dan masa yang akan di tetapkannya. Nah, dari itu dapat disimpulkan bahwa pendiri Pesantren TPI

Balakka merupakan alumni Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong yang memiliki kejeniusan, kepercayaan, menetapkan hukum dengan tidak monoton, sehingga semenjak beliau menjadi pemimpin Pondok Pesantren TPI Balakka maka pesantren itu memiliki banyak murid. Yang menjaga kemasyhuran Pesantren Darul Ulum Nabundong juga diperkaya dengan Pesantren Islamiyah Gunung Raya di Gunung Raya Beringin, Kecamatan Portibi sekarang. Pendiri Pesantren ini juga alumni dari Darul Ulum Nabundong. Pendiri Pesantren ini dikenal juga orang yang pintar dari Darul Ulum Nabundong, dan terpilih sebagai orang yang boleh mendirikan Pesantren.

Duta pesantren Darul Ulum Nabundong juga di perbesar oleh Pesantren Ath-Thohiriyah Gunung Selamat Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu. Dimana pendiri pesantren ini adalah menantu dari Syeikh Ahmad Daud Siregar, dimana Putrinya yang paling kecil di jodohkan oleh tuan Syeikh kepada Abdul Mutholib Dalimunthe (pendiri Pesantren Ath-Thohiriyah Gunung Selamat). Dan perlu di ketahui bahwa sanya pesantren ini berdiri pada tanggal 27 Juli 1975, dimana latar belakang berdirinya pesantren ini ialah untuk menciptakan kader ulama yang banyak mengetahui ilmu agama dan mampu memahami isi dari kitab kuning, intinya mampu menciptakan kader ulama yang pasih akan kitab kuning dan mampu mengajarkannya kepada orang lain.⁵²

⁵²Abdul Roni Dailmunthe, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Gunung Selamat, *Wawancara*, tgl 09 September 2020.

Perlu diketahui bahwa sanya pendiri Pesantren Ath-Thohiriyah Gunung Selamat masa pendidikannya yaitu pertama SD di Gunung Selamat selama 6 tahun, kemudian melanjutkan Tsanawiyah di Pesantren Gunung Selamat, setelah itu melanjutkan ke Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong selama 6 tahun, selama ia menuntut ilmu di pesantren tersebut ia merupakan murid kesayangan Syaikh Ahmad Daud Siregar. Selesaiannya ia menuntut ilmu di Pondok Pesantren Darul Ulum Nabunong kemudian ia melanjutkan pendidikannya ke Jawa (Suka Bumi) yang nama sekolahnya Ciharas-ras, selama 4 tahun. Setelah selesai masa pendidikannya di Jawa akhirnya ia pulang ke Kampung Halaman, kemudian ia mendirikan pesantren. Kemudian setelah itu naik haji ke Makkatul Mukaromah yang di biayai oleh kedua orang taunya.⁵³

Setelah beberapa tahun kemudian dia sudah menjadi pimpinan pesantren, dan seorang haji yang muda, kemudian orangtuanya mengatakanya kepadanya untuk segera menikah, dan akhirnya ia mencari pasangan hidupnya, akhirnya kabar bahwa sanya ia ingin menikah dan sedang mencari jodoh sampai ketelinga Syaikh Ahamd Daud Siregar yang merupakan Guru dari Abdul Mutholib, akhirnya Syaikh Ahmad Daud menjodohkan Putrinya yang paling kecil yang bernama Siti Kholijah, akhirnya pernikahan Abdul Mutholib Dalimunthe dan Siri Kholijah di laksanakan. Dan Siti Kholijah merupakan istri satu-satunya sampai ia

⁵³Abdul Roni, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Gunung Selamat, *Wawancara*, tgl 10 September 2020.

meninggal dunia, Kh. Abdul Mutholib meninggal 09 Februari 2015, dan istrinya Siti Kholijah meninggal tahun 2016.⁵⁴

Kelima pesantren yang disebutkan diatas, yaitu Pesantren Islamiyah Padang Garugur, Pesantren Islamiyah Ubar Hasan Nauli, Pesantren Islamiyah TPI Balakka, dan Pesantren Gunung Raya, kemasyhuran Pesantren Darul Ulum Nabundong, sehingga terjagalah lewat budaya lisan dan bahkan tulisan sejarah pendidikan syeikh Ahmad daud Siregar ketiga belajar di Kedah sebelum tahun 1916. Untuk itulah dapat mempermudah informasi dimana Tuan Nabundong belajar di Kedah, yaitu Air Hitam, di pinggir laut.

Informasi tentang Syeikh Ahmad Daud Siregar ini diperkuat bahwa anak-anaknya yang masih aktif dalam pendidikan pesantren dan bahkan mendirikan pesantren lain selain Pesantren Darul Ulum Nabundong. Seperti H. Usman Ahmad Siregar bin Syeikh Ahmad Daud Siregar, merupakan anak keduanya yang mendirikan Pesantren Syaikh Ahmad Daud Siregar. Beliau bahkan aktif mengajar Ilmu Falaq di Kedah sampai sekarang.⁵⁵ Pondok Pesantren Syikh Ahmad Daud An-Naqsyabandy berdiri di Desa Padang Garugur berjarak sekitar 1 km dari Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara. Pesantren Syikh Ahmad Daud berdiri pada hari kamis 3 April 1986/23 Rajab 1406 H.

⁵⁴Abi, Alumni Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Gunung Selamat, *Wawancara*, tgl 09 September 2020

⁵⁵ Sehat Sultoni Dalimunthe, dkk. *Jaringan Ulama Kedah dan Tabagsel*, (Perdana Publishing, Medan, 2020), hlm. 91.

4. Para Alumni

Zaman keemasan Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong pada tahun 1946-1981 juga para santri yang berpegalaman dan banyak berkibrah di berbagai bidang kehidupan, baik sebagai pemimpin pesantren, ulama terkenal, birokrat, ustadz-ustadzah, dosen dan juga Guru. Dan begitu juga para alumninya yang semakin banyak menjadi ulama terkenal, sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk nyantri di pesantren tersebut. Pada saat itu hanya pesantren ini tempat menuntut ilmu agama yang paling diminati masyarakat, dan pada umumnya malim kampung atau ustadz-ustadzah yang ada di kampung sekitar Tapanuli Selatan, pada umumnya alumni dari pesantren ini. Adapun murid-muridnya antara lain:

1. KH. Baleo Mukhtar Hasibuan, mendirikan Pondok Pesantren Islamiyah Gunung Raya pada tahun 1965
2. Syeikh Djakfar Hasibuan, pendiri Pondok Pesantren Dja'fariyah Hutaibus Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas.
3. Mukhtar Musa Nasution, pendiri Pesantren al-Mukhlisin, Ini adalah merupakan alumni pertama di pesantren Darul Ulum Nabundong. menjadi ulama dan pendakwah di daerah Tapanuli Selatan mendirikan Pesantren di Siunggam Jae Kec. Padang Bolak Julu, Kab. Padang Lawas Utara.
4. H. Dzulkarnaen, H. Ma'arif Daulay, mendirikan Pesantren Darussalam Desa Siunggam Jae, Kab. Padang Lawas Utara.
5. H. Husein mendirikan Pondok Pesantren Al-Musthofawiyah di Jakarta.

6. H. Abdurrahman Siregar, Pimpinan Pondok Pesantren Baiturrahman, Desa Parau Sorat, Kec. Batang Onang Kab. Padang Lawas Utara
7. H. Qobul Hasibuan, pernah menjabat sebagai kakan kemenag Tapanuli Selatan dan Ketua MUI Tapanuli Selatan.
8. H. Abdullah Siregar, Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Falah desa Panompuan Kec. Angkola Timur.
9. Ustadz Asrul Amri Harahap, A.Ag, guru PNS kementerian agama Padang Lawas Utara, dan sekarang sebagai guru diperbantukan di Pesantren ini, menjabat sebagai Kepala Madrasah Aliyah.
10. Ali Amran Hasibuan, M.Si, Tenaga pengajar di IAIN padangsidimpuan.
11. Abdul Hakim siregar, M.A, tenaga pengajar di MAN Insan Cendekia, Sipirok, Tapanuli Selatan.
12. Ustadz Irfansyah, berdomisili di Aceh, berasal dari kota Padangsidimpuan, dan menjadi pendakwah di daerah Aceh.
13. Drs. H. Agus Salim Harahap, pernah menjadi Walikota Sibolga.
14. Nasruddin Hasibuan, S,Pd (pensiunan dosen IAIN Padangsidimpuan).
15. Zulkipli pernah menjadi salah satu asisten di kantor Walikota Tebing tinggi.⁵⁶

B. Pendidikan Islam di PP Darul Ulum Nabundong Tahun 1946-1981

1. Pengertian Pendidikan Islam

Sedangkan pendidikan Islam itu ialah Istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an” yang

⁵⁶Hasyim, PimpinanPondok Pesantren Darul Ulum Nabundong, *Wawancara*, tgl22 November 2019.

mengandung arti “perbuatan” (hal, cara dan sebagainya)”. Istilah pendidikan semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Paedagogie*” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “*aducation*” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab, istilah ini sering diterjemahkan dengan “*tarbiyah*” yang berarti pendidikan.

Dengan demikian pendidikan berarti segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak kedewasaan. Dalam konteks ini, orang dewasa yang dimaksud bukan berarti pada kedewasaan Fisik belaka, akan tetapi bisa pula dipahami pada kedewasaan psikis. Dan dapat juga dikatakan pendidik itu adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat.

Sedangkan menurut UUR.I. No 2 Tahun 1989, Bab 1, Pasal 1 *pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.*⁵⁷

Dikatakannya dengan pendidikan Islam itu ialah bila pendidikan diartikan sebagai latihan mental, moral, dan fisik yang bisa menghasilkan manusia berbudaya tinggi maka pendidik berarti menumbuhkan

⁵⁷Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 2.

personalitas (kepribadian) serta menamakan rasa tanggung jawab. Kependidikan bagi manusia menyerupai makna yang berfungsi memberikan vitamin bagi pertumbuhan manusia.⁵⁸

Pendidikan dalam wacana keislaman lebih populer dengan istilah, *tarbiyah, ta'lim, ta'dib, riyadhah, dan Tadris*. Pada dasarnya, dalam beberapa buku pendidikan Islam, semua istilah itu digunakan secara bergantian dalam mewakili peristiwa pendidikan Islam. Semua istilah ini dijadikan para pakar pendidikan Islam untuk mewakili istilah pendidikan Islam.⁵⁹

1. *At-tarbiyah*

Penggunaan istilah *al-tarbiyah* berasal dari kata *rabb*. Walaupun kata ini memiliki banyak arti, akan tetapi pengertian dasarnya menunjukkan makna tumbuh, berkembang, memelihara, merawat, mengatur, menjaga kelestarian atau eksistensinya.⁶⁰ Kata *robb* sebagaimana yang terdapat dalam Q.s Al-Fatihah ayat 2 (*alhamdulillah lillahi robb al'-alamin*) mempunyai kandungan makna yang berkonotasi dengan *al-tarbiyah*.

2. *At-Ta'lim*

Kata yang berasal dari “*ain-lam-mim*” disebutkan 582 kali dalam Al-Qur'an. Penyebutan ini pun berhubungan dengan ilmu yang berarti pengetahuan, juga Allah salah satu namanya *al-'alim*. Pekerjaan *ta'lim*

⁵⁸ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm 7.

⁵⁹ Heris Hermawa, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian agama RI, 2012), hlm. 109.

⁶⁰ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 25-25.

tidak selamanya positif ada juga yang negatif dengan tujuan mengelabui, menyesatkan, mendatangkan dosa. Ilmu yang diajarkan untuk tujuan tidak baik dan yang diajarkan tertarik untuk melakukannya adalah “sihir setan”, ini yang tidak boleh diajarkan.⁶¹

3. Al-Ta'dib

Istilah *adab* dikenal dengan peradaban arab sejak pra Islam, terkadang diartikan dengan etika, *Ta'dib* bisa disebut proses menjadikan seseorang beradab dalam pengertian berakhlak mulia. Menurut al-attas, *ta'dib* artinya lalu sekali mencakup mendidik, undangan perjamuan, kebudayaan, tata tertib sosial, kehalusan budi, kebiasaan yang baik, menghias, ketetapan, kepantasan, kemanusiaan, dan kesusastraan, para ulama juga ada yang mengartikan dengan kepintaran, kecerdesasan, dan kecerdikan.

4. Tadris

Kata *tadris* tidak menjadi perhatian pun para ilmuwan pendidikan Muslim dalam Konferensi Dunia Tentang Pendidikan Islam di Jeddah tahun 1979. Kata *tadris* justru dipakai di Perguruan Tinggi agama Islam sebagai mana jurusan dari Fakultas Tarbiyah. Contohnya Jurusan Tadris Mtematika, jurusan Tadris Bahasa Inggris, jurusan Ilmu Pendidikan agama dan sebagainya.

⁶¹Sehat sultoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Akhlak* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 10-11).

2. Pendidikan Kitab Kuning

Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong pada tahun 1946-1981 tidak sama dengan pendidikan Islam pada masa tahun 1925-1946 sebab pada masa itu Indonesia belum merdeka, dan juga pada masa itu Tuan Syech Ahmad Daud Siregar tidak menginginkan pembelajaran itu berbasis kurikulum, sistem Tuan Syech yaitu siapa yang ingin belajar ilmu agama maka harus dengan niat yang baik, dan memenag benar-benar ingin menuntut ilmu agama. Kemudian tambah hari, tambah bulan dan tambah tahun akhirnya Indonesia merdeka dan pendidikan Islam yang ajarkan oleh Syeoj Ahmad Daud Masih tetap dengan Kitan Kuning, dengan sistem Pembelajaran mendobit.

Perlu diketahui bahwa sanya pada tahun 1925-1946 santri yang tammam tidak memiliki bukti tanda lulus (ijazah) sama juga pada tahun 1946-1981 bagi santri/santriah tidak memilki bukti tanda tammam belajat di Pondok pesantren darul Ulum Nabundong (Ijazah). Padahal tujuan pendidikan yaitu untuk membentuk pribadi Muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniah, menumbuh suburkan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah, Manusia, dan alam semesta.⁶²

Perlu diketahui bahwa sanya tujuan pendidikan Islam adalah suatu kondisi yang hendak dicapai mengacu kepada tujuan kehidupan manusia,

⁶²Haidar Putra Daulay, Nurgaya Pasa, *Pendidikan Islam dalam Mencerdaskan Bangsa* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), hlm. 3.

yang tidak lain adalah kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.⁶³ Berdasarkan penjelasan diatas, para ahli pendidikan (muslim) mencoba merumuskan tujuan pendidikan Islam, diantaranya Samsul Nizar mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat . sementara tujuan akhir yang akan dicapai adalah mengembangkan *fitrah* peserta didik, baik ruh, fisik, kamauan, dan akal nya secara dinamis, sehingga akan terbentuk pribadi yang utuh dan mendukung bagi pelaksanaan fungsinya sebagai *khalifah fi al-ardh*.

Sistem pendidikan Islam di Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong pada saat itu ialah mendapatkan Ilmu dengan cara mandiri, ilmu pendidikan Islam pada masa itu ialah khusus Kitab Kuning saja, tidak ada sama sekali pendidikan umum. Cara pembelajarannya dengan membaca kitab kuning, yaitu mengikrob, jika seorang yang mengikrob salah maka akan di sambung ke yang lain begitu seterusnya sampai jika sama sekali santri tidak dapat lagi untuk mengikrobnya maka tuan Guru akan menjelaskannya, inti nya cara mendapatkan Ilmu apada saat itu ialah dengan cara mandiri cari sendiri jika benar-benar tidak dapat lagi baru tuan Gurulah yang akan menjelaskannya.

Maka disini akan dibuat daftar Pelajaran Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong yaitu Kitab Kuning sebagai berikut:

No	Jenis Kurikulum	
	Pondok Pesantren	Nama kitab-kitabnya
1	Nahu	Jurumiyah, dan kawakib Durriyah
2	Sharaf	Mant Bina wa al-Asas, dan Kailani
3	Fiqih	Sabil al-Muhtadin, Ghayah al-Taqrif dan

⁶³Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 45-46

		Fath al-Qarib
4	Tauhid	Hushun al-Hamidiyah, dan Kifayah al-Awam
5	Tarikh	Nur al-Yaqin, dan Hayatu Muhammad
6	Hadits	Subul al-Salam, Hadits Arba'in, Bulugh al-Muram, dan Mukhta al-Hadits al-Nabawiyah
7	Ushul Fiqih	Ushul Fiqh Abdul Wahab Khallaf, Irsyad al-Fuhul
8	Tafsir	Tafsir al-Qurthubi
9	Ilmu Tafsir	Tafsir al-Jalalain, dan Tafsir Surah al-Fatihah
10	Musthalah Hadits	Ulumul Hadits:Hajjaj Khathib
11	Khad	Depag
12	Imlak	Depag
13	Mantikq	Sallam al-Munawraq, dan disesuaikan
14	Akhlak	Khuluq al-Muslim
15	Tasawuf	Bidayah al-Hidayah, dan Ihyah Ulum al-Din
16	Faraidh	Paket depag
17	'Arudh	Ilm al-'Arudh
18	Ilmu Ma'ami	Disesuaikan
19	Ulumul Qur'an	Ulumul al-Qur'an
20	Ulumul Hadits	Hajj Khatib
21	Bayan	Disesuaikan dengan pendidikan Pondok

Tabel. 1.5
Daftar Kurikulum Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong
tahun 1946-1981.⁶⁴

Program pertama yang ditanamkan oleh Syaikh Ahmad Daud dalam membina para santri adalah dibidang akhlak dan sudah barang tentu imam dan takwa santri merupakan prioritas utama. Hal tersebut benar-benar ia tanamkan kepada jiwa para santri sebagai penerus ilmunya para ulama dan mengigat penjajah tidak hanya sekedar mengambil harta rakyat Indonesia,

⁶⁴ Documen Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong. *Wawancara*, 19 Juli 2020.

namun dibalik itu ada niat keji yaitu berusaha mengancurkan moral dan iman penduduk Indonesia khususnya umat Islam sebagai mayoritas.⁶⁵

Sistem pengajian pada saat itu adalah sistem ceramah dan sorongan, yaitu sistem tradisonal yang diakui peling intensif, karena dilakukan dengan cara santri menghadap guru dengan membawa kitab masing-masing, bila ada yang dianggap salah maka ditegur oleh kiai dan juga diberi kesempatan untuk mengadakan tanya jawab.⁶⁶

Dan perlu diketahui bahwa sanya pada masa tengah perkembangan Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong, banyak santri/santriyah yang sudah beberapa tahun menggali dan mendalami ilmu pengetahuan melanjutkan pendidikan ke pesantren atau lembaga pendidikan lain, seperti Musthafawiyah Purba Baru di Desa Purba Baru Mandailing Natal, dan Al-Mukhatariyah Sungai Dua di Desa Portibi Padang Lawas Utara. Adapun yang melatar belakangi perpindahan santri/santriyah adalah ketidak adaan bukti belajar (Ijazah) di Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong, seferti yang di jelaskan Bapak H, Hatorangan Harahap, bahwa:

“Banyak santri/santriyah yang sudah mendalami ilmu agama di pesantren ini melanjutkan pendidikan di tempat lain demi untuk mendapatkan tanda bukti tamat belajar (Ijazah). Saya berasumsi bahwa, dari sekian lamanya para santri/santriyah belajar di pesantren ini sangat memungkinkan bagi saya untuk mengatakan bahwa ilmu pengetahuannya legih banyak mereka dapat di pesantren ini daripada ditempat mereka pendah belajar. Dan perlu saya tegaskan kembali bahwa, perihal ini terjadi karena pendidikan ayahanda kami yang sangat kental dengan kesufian dan dalam mengamalkan tarekat

⁶⁵Usman Ahmad, Anak Pendiri Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong, *Wawancara*, tgl 04 Agustus 2020.

⁶⁶Usman Ahmad, Anak Pendiri Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong, *Wawancara*, tgl 04 Agustus, 2020.

Naqasyabandy membuat beliau tidak begitu terpengaruh untuk memikirkan hal-hal yang bersifat duniawi.⁶⁷

Dari informasi yang disampaikan H. Hatorangan Harahap di atas, dapat kita tarik sebuah kesimpulan bahwa pada masa-masa perkebangan Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong tidak menutup kemungkinan bahwa tantangan tetap ada. Namun, meski demikian berkat kesufiannya dan keistiqomahannya dalam mendekatkan diri kepada sang Khalik membuat masyarakat selalu semangat menuntut ilmu pengetahuan di Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong.

Sesuai wawancara dengan Ibu Ayu lestari Hasibuan, S.Pd, bahwa sanya fasilitas yang di gunakan pada saat itu, yaitu

“dimana pimpinan pondok pesantren Darul Ulum Nabundong tidak menginginkan bantuan dari pemerintah, dan hanya memiliki 1 Mesjid, sebagai tempat pebelajaran santri-santriah di dalam Mesjid. Dan perlu diketahui bahwa sanya Mesjid beserta rumah Syech Ahmad Daud Siregar hanya dihalangi oleh dinding pemisah, dan bagi santri laki-laki bertempat tinggal di pemondokan, sedangkan santri perempuan tinggal di asrama. Tambah hari, tambah bulan, dan tahun akhirnya pesantren tersebut akhirnya mamiliki fasilitas yang memadai, nyaitu ruang belajar berjumlah 7 ruang, ruang Guru berjumlah 1 ruangan, ruang kantor berjumlah 1 ruangan, ruang kamar mandi 1 ruangan dan Mesjid berjumlah”.⁶⁸

Adapun daftar fasisilitas Pondok Pesantren Darul Ulum yaitu:

No	Ruang/Bangunan	Kondisi (Unit)		Jumlah
		Baik	Rusak	
1	Asrama Putra	1 (6 Kamar)	-	1
2	Asrama Putri	1	-	1
3	Perpondokkan	10	5	5
4	Ruang Belajar	9	-	9
5	Ruang Labolatorium	1	-	1

⁶⁷Hatorangan, Alumni Pondok Pesantren Drul Ulum Nabundong, Gunung Tua Julu, *Wawancara*, tgl 08 Desember 2020.

⁶⁸Ayu lestari, Tata Usaha Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong. *Wawancara*, tgl19 Juli 2020.

6	Kantor	1	-	1
7	Mesjid	1	-	1
8	Kamar Mandi	3	1	3
9	Aula	1	1	1
10	Dapur untuk santri Putri	2	1	1

Tabel. 1.6
Fasilitas Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong sekarang ini.⁶⁹

Dan perlu diketahui bahwa sanya kegiatan-kegiatan pendidikan Islam yang biasa dilakukan oleh para santri-santriat yaitu selesai sholat mangrib hanya membaca Al-Qur'an, dimana santi di pemondokannya, sedangkan yang santriah di dalam Asrama.⁷⁰

Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong merupakan tempat menuntut ilmu agama yang paling diminati masyarakat, dan pada umumnya malim kampung atau ustadz-ustadz yang ada dikampung sekitar Tapanuli Selatan, pada umumnya alumni dari pesantren ini. Berdasarkan wawancara dengan Bapak H. Hatorangan Harahap, pendidikan Islam yang dipelajari di Pondok Pesantren ini, yaitu:

“Nahu, dan Sharaf, Fiqih, Anatuttolibin, Mantik, Balaqoh, Akhlak (Tallim Mutaalim), Tauhid (I’anah Tholibin), Aqa’id Diniyah, Arbain Nawawiyah, Bajuri, Bulughul Maram, Dasuki, Imrithi, Kailani, Kawakib Durriyah, Khulashoh Nurul Yaqin, Kifayatul Awam, Minhajul Abidin, Mukhtarul Hadits, Tijan Darori, Uqudul Juman.”⁷¹

Masih dengan pelajaran kitab kuning, belum memasuki Pendidikan yang berbasis kurikulum, karena Syeikh Ahmad Daud Siregar tidak menginginkan pembelajaran berbasis kurikulum. Syech hanya menginginkan

⁶⁹ Ayu Lestari. Tata Usaha Pondok Pesantren Darul Ulum nabundong, *Wawancara*, tgl 19 Juli 2020.

⁷⁰Hatorangan, Alumni Tahun 1973 Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong, *Wawancara*, tgl 08Desember 2019.

⁷¹ Hatoranagn,Alumni Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong tahun 1973. *Wawancara*, tgl 08 Desember 2019.

para santri-santriah yang datang menuntut ilmu agama di Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong memang benar-benar ikhlas dari hati. Datang kepesantren dengan hati yang bersih, jujur, dan ikhlas dalam menuntut ilmu agama dan natinya setelah tammam dari Pondok Pesantren darul Ulum Nabundong apa yang di dapat dari Tuan Syech Ahmad Daud Siregar dapat di ajarkan, dan di amalkan, dalam berkehidupan sehari-hari.

BAB IV

PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Zaman Keemasan Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong Tahun 1981-2007

Pada tahun 1981 tuan Syaikh H, Ahmad Daud Siregar meninggal dunia, maka kepemimpinan pesantren beralih kepada anaknya yang tertua yakni H. Daud Ahmad Siregar, atau yang dikenal dengan H. Balyan siregar. Pada saat ditinggal oleh tuan Syaikh Ahmad Daud Siregar pesantren ini berada pada kemajuannya. Santri yang menuntut ilmu di pesantren ini diperkirakan sampai 700 santri, yang pada umumnya mondok di pesantren pada gubuk kecil yang merupakan ciri khas dari pesantren tradisional pada umumnya. Selain santri yang menuntut ilmu di pesantren ini baik tingkat tsanawiyah maupun aliyah, juga terdapat orangtua yang mondok di pesantren ini, mereka mengikuti pengajian yang dilaksanakan di pesantren ini.

1. Asal Santri/santriah

Kemudian pada tahun 1990 anaknya yang tertua H. Daud Ahmad Siregar, yang memimpin Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong setelah ditinggal tuan syeikh, menditikan pesantren yang baru yakni Pondok Pesantren Roudotul Jannah di Desa Simanggambat Dolok, maka sejak tahun 1990 Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong kepemimpinannya beralih kepada Bapak Hasyim siregar anak ketiga dari H. Daud Ahmad Siregar dan cucu dari Syaikh H. Ahmad Daud Siregar.

Informasi yang dihimpun dari tempat penelitian, Qosim Ahmad Siregar menjelaskan, bahwa:

“Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong tahun 1988-1994 tergolong sangat maju, memiliki santri kurang lebih 500 orang. Rata-rata setiap angkatan terdiri dari dua kelas baik aliyah maupun tsanawiyah. Namun ini sudah mulai terjadi penurunan dibanding periode sebelumnya. Para santri umumnya berasal dari sekitar Tapanuli Bagian Selatan, seperti daerah Barumon, Sosopan, Barumon Tengah, Batang Angkola, Angkola Julu, Padang Bolak, dan dari Kota Padangsidimpuan.”

lebih detailnya asal Santri/santriah yang berdatangan dari daerah yang berbeda-beda maka di buatlah daftar tabel, yaitu:

No	Tahun	Asal Santri-santriah
1	1981-1988	Kabupaten Tapanuli bagian Selatan seperti daerah Barumon, Barumon Tengah, Angkola Julu, Batang Angkola, Panompuan, Batang Onang, Aek Godang, Kabupaten Padang Lawas. Yang meliputi Sosopan, Hulim, Hutabara, Hutabaru, Sosopan Julu, Aek Bargot, Huta Bargot, Ulu Aer, Siraisan, Paringgonan, Sibuhuan, Ulu Barumon, Barumon Tengah, sosa, Sibuhuan, Pasir, Ulu Sihapas, dan kabupaten Padang Lawas Utara seperti Gunung Tua, Portibi, Binaga, Padang Bolak, Poken Selasa, Sidong-dong, dan Kota Padangsidimpuan dan Rantau Parapat.
2	1988-1995	Kabupaten Tapanuli bagian Selatan seperti daerah Barumon, Barumon Tengah, Angkola Julu, Batang Angkola, Panompuan, Batang Onang, Aek Godang, Kabupaten Padang Lawas. Yang meliputi Sosopan, Hulim, Hutabara, Hutabaru, Sosopan Julu, Aek Bargot, Huta Bargot, Ulu Aer, Siraisan, Paringgonan, Sibuhuan, Ulu Barumon, Barumon Tengah, sosa, Sibuhuan, Pasir, Ulu Sihapas, dan kabupaten Padang Lawas Utara seperti Gunung Tua, Portibi, Binaga, Padang Bolak, Poken Selasa, Sidong-dong, dan Kota Padangsidimpuan dan Rantau Parapat.
3	1995-2007	Kabupaten Tapanuli bagian Selatan seperti daerah Barumon, Barumon Tengah, Angkola Julu, Batang Angkola, Panompuan, Batang Onang, Aek Godang, Kabupaten Padang Lawas. Yang meliputi Sosopan, Hulim, Hutabara, Hutabaru, Sosopan Julu, Aek Bargot, Huta Bargot, Ulu Aer, Siraisan, Paringgonan, Sibuhuan, Ulu Barumon, Barumon Tengah, sosa,

		Sibuhuan, Pasir, Ulu Sihapas, dan kabupaten Padang Lawas Utara seperti Gunung Tua, Portibi, Binaga, Padang Bolak, Poken Selasa, Sidong-dong, dan Kota Padangsidempuan dan Rantau Parapat.
--	--	---

Tabel. 1.7
Asal santri/santriyah Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong Tahun 1981-2007.⁷²

2. Para Alumni yang mendirikan Pondok Pesantren

Perkembangan selanjutnya pondok pesantren Darul Ulum Nabundong setelah ditinggal oleh tuan Syaikh H. Ahmad Daud Siregar, mengalami pasang surut. Pada tahun 1986 di prakarsai salah satu anaknya H. Usman Ahmad Siregar, bersama 2 adiknya Ibrahim Ahmad Siregar dan Qosim Ahmad Siregar, mendirikan Pondok Pesantren di daerah Sungai Nabundong Daerah Aek Linta, dengan nama Pondok Pesantren Syaikh Ahmad Daud An-naqsyabandy, berjarak sekitar 1 km dari Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong.

Latar belakang berdirinya pesantren Syaikh Ahmad Daud An-Naqsyabandy yaitu Pondok Pesantren Syaikh Daud berdiri pada hari kamis tanggal 3 April 1986/23 Rajab 1406 H yang beralamat di Desa Gunung Tua Julu kira-kira kurang lebih 1 km menuju Desa Padang Garugur, dengan pendiri Kh. Usman Ahmad Siregar anak dari Syaikh Ahmad Daud Siregar (anak dari pendiri Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong, yaitu Tuan Guru Nabundong), di bantu oleh istri bernama Hafsah Harahap, adeknya H. Ibrahim Ahmad Siregar, dan H. Qosim Ahmad Siregar. Untuk mencapai

⁷²Qosim Ahmad, Anak Pendiri Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong, Alumni tahun 1980, *Wawancara*, tgl 09 Oktober 2020.

lokasi pondok pesantren dapat ditempuh dengan berjalan kaki atau berkendaraan.⁷³

Ada dua hal yang melatar belakangi berdirinya Pondok Pesantren Syaikh Ahmad Daud An-Naqsyabandy adalah:

- a. Untuk mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam.
- b. Mengemban amanah yang diberikan guru dan ayahnya untuk memperjuangkan ilmu agama Islam dan mewariskannya kepada calon-calon ulama.
- c. Sebagaimana pondok pesantren pada umumnya, Pondok Pesantren Syaikh Ahmad Daud An Naqsyabandy pada mulanya menggunakan sistem tradisional dan proses pembelajaran masih terpusat di mesjid. Pada tahun 1999-an diadakan pembaharuan dengan didirikannya ruang belajar. Tetapi pondok pesantren ini tetap mempertahankan sistem tradisional.

Berdirinya pesantren ini karena desakan masyarakat Pasar Matanggor dan Kecamatan Sosopan umumnya, serta langkanya (minimnya) ulama di Daerah Tapanuli Selatan (sebelum terjadi pemekaran Kabupaten Tapanuli Selatan), apalagi setelah berpulangnya ayahanda Syaikh Ahmad Daud Siregar yang merupakan pendiri Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong. Oleh karena itu, Syech Usman Ahmad Siregar mendirikan satu perguruan agama Islam yang diarahkan kepada penerus ulama yang benar-benar menguasai kitab-kitab ulama, ditambah hal tersebut merupakan amanah dari ayahnya, sehingga pondok pesantren yang didirikan oleh Bapak Usman

⁷³ Documen Pondok Pesantren Syaikh Ahmad Daud An- Naqsyabandy, *Wawancara*, tgl 04 Agustus 2020.

Ahmad Siregar diberi nama yang dinisbahkan kepada nama ayahnya Syaikh Ahmad Daud.⁷⁴

Pondok Pesantren Syech Ahmad Daud Siregar yang merupakan salah satu lembaga pendidikan pesantren yang mengalami perkembangan dengan kondisi pasang surut. Pesantren yang berusia 31 tahun pada tahun ini mengalami perkembangan yang signifikan, meskipun pada 5 (lima) tahun terakhir mengalami kemerosotan dalam kuantitas santri/santriyah dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Dalam wawancara, Bapak Kh. Usman Ahmad Siregar mengatakan bahwa:

“Pesantren Syech Ahmad Daud Siregar adalah pesantren kedua di Kecamatan Batang Onang ini. Selama 31 tahun ini, pesantren kita ini sudah merasakan bagaimana kesan dan uniknya pengaruh perkembangan sistem pendidikan nasional terhadap dinamika perkembangan pesantren, khusus Pesantren Syech Ahmad Daud Siregar ini, di awal berdirinya, pesantren ini mempunyai beberapa orang santri-santriyah dan belum mempunyai asrama pada waktu itu. Namun dalam waktu singkat pesantren ini berkembang dengan pesat, 5 tahun setelah berdiri pesantren ini sudah mempunyai santri/santriyah lebih dari dua ratus. Setelah berusia lebih dari 10 tahun, kita sudah memiliki santri/santriyah 1000 (seribu) orang santri/santriyah. Namun pada 5 tahun terakhir ini, santri/santriyah sudah mulai berkurang, atinya untuk saat ini bagi saya sangat sulit untuk mengidentifikasi permasalahan ini, karena yang saya ketahui, keempat pondok pesantren yang ada di Kecamatan Batang Onang ini sama-sama mengalami penurunan jumlah santri apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Meskipun demikian, saya hanya fokus memikirkan bagaimana caranya untuk bertahan agar nilai-nilai atau sistem pendidikan pesantren ini tetap terjaga dan tidak terdorong arus gelombang perkembangan sistem pendidikan modern pada masa sekarang.”⁷⁵

⁷⁴Usman Ahmad Siregar, Pimpinan Pondok Pesantren Syaikh Ahmad Daud An-Naqsyabandy, *Wawancara*, tgl 04 Agustus 2020.

⁷⁵Usman Ahmad Daud, Pimpinan Pondok Pesantren Syaikh Ahmad Daud An-Naqsyabandy, *Wawancara*, tgl 04 Agustus 2020.

Dari informasi yang disampaikan oleh Bapak Usman Ahmad Daud Siregar di atas, dapat disimpulkan bahwa kondisi Pondok Pesantren Syech Ahmad Daud Siregar dengan tahun-tahun sebelumnya yang menjadi tolak ukur bagi beliau adalah berkurangnya jumlah santri/santriyah baru lima tahun terakhir dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Inilah salah satu alumni dan sekaligus anak kedua setelah Syech Daud Ahmad Siregar dari pendiri Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong (Syech Ahmad Daud Siregar), yang alumni pada tahun 1966, sedangkan anak yang ketiga H. Ibrahim Ahmad Siregar alumni tahun 1977, dan H. Qosim Ahmad Siregar alumni 1980.

Selanjutnya bukti zaman keemasan Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong yang lainnya adalah alumni yang tahun 1960-an yaitu H. Syahbuddin Siregar mendirikan Pondok Pesantren Baiturrahman. Dimana latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Baiturrahman yaitu

Pondok Pesantren Baiturrahman berdiri pada tahun 1987 yang berlokasi di pinggir Desa Parau Sorat kira-kira 9 km di jalan lintas aek Godang Sibuhuan Kecamatan Batang Onang. Pondok Pesantren Baiturrahman didirikan oleh H. Syahbuddin siregar dan dibantu anaknya H. Abdurrahman Siregar. H. Syahbuddin Siregar merupakan sosok penuntut ilmu yang sangat tekun kepada Tuan Guru Nabundong (Syech Ahmad Daud Siregar) meskipun usia sudah tidak tergolong muda.

Berdirinya Pondok Pesantren Baiturrahman dari minimnya lembaga pendidikan agama di Kecamatan Batang Onang. Dimana pada waktu itu,

lembaga pendidikan agama Cuma Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong dan Pondok Pesantren Syaikh Ahmad Daud An-Naqsyabandy. Akhirnya, Pondok Pesantren Baiturrahman ini juga mendapat dorongan dari masyarakat Kecamatan Batang Onang untuk menirikan lembaga pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk memberikan pegajaran dan pendidikan agama khususnya untuk masyarakat Kecamatan Batang Onang.⁷⁶

Setelah pondok pesantren ini berdiri, H. Abdurrahman Siregar merupakan alumni dari Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong pada tahun 1980-an, menjadi pimpinan pertama Pondok Pesantren Baiturrahman, dan H. Syahbuddin Siregar menjadi donatur tetap dalam pembangunan Pondok Pesantren Baiturrahman. Pada tahun 1992 Menteri bidang Agrobisnis berkunjung ke Pondok Pesantren Baiturrahman dengan tujuan memberikan bantuan berupa pengelolaan kebun sawit untuk dijadikan sebagai sumber pendapatan dan penunjang operasional Pondok Pesantren Baiturrahman. Berkat kunjungan tersebut membuat Pondok Pesantren Baiturrahman semakin terkenal di tengah-tengah masyarakat Kecamatan Batang Onang dan mulai ramai dikunjungi masyarakat. Akhirnya, pada tahun pelajaran 1995-1996 Pondok Pesantren Baiturrahman diresmikan oleh Bapak Bupati Tapanuli Selatan, yaitu Bapak Toharuddin Siregar. Sampai

⁷⁶Sarmin, "Eksistensi Pondok Pesantren Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi", *Tesis*, (Sidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2017), hlm. 166.

sekarang. Pondok Pesantren Baiturrahman terus melakukan pembenahan dan pembangunan fisik bangunan mesjid dan ruangan belajar.⁷⁷

Dari paparan di atas menjadikan bukti bahwa sanya zaman keemasan Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong merupakan pesantren yang dapat melahirkan santri yang berpengalaman dan berkibrah di berbagai bidang kehidupan baik sebagai pendiri pesantren, pimpinan pesantren, birokrat, maupun yang lainnya.

3. Para Alumni

Menurut tahun lamanya yaitu pada tahun 1981-2007, Poddok Pesantren darul Ulum Nabundong banyak melahirkan santri yang berpengalaman, dan juga berkiprah di berbagai bidang kehidupan. Adapun murid-muridnya antara lain:

1. Mauli Danda Siregar, M. Pd, alumni tahun 1991, berasal dari Hutabaru Sosopan, menjadi ASN di kota Sibolga, dan aktif sebagai pengurus NU Sibolga.
2. Ali Amran Hasibuan, M.Si, alumni tahun 1991 berasal dari Desa Hulim, menjadi tenaga pengajar di IAIN Padangsidimpuan.
3. Maratao, alumni tahun 1985 berasal dari padang Bolak Julu, sebagai asisten 3 Kantor Bupati Labuhan Batu Selatan.
4. Paktis Simamora, alumni tahun 1985 berasal dari Padang Bolak Julu, sebagai Kepala Sekolah SMP 3 Medan.

⁷⁷Sarmin, Eksistensi Pondok Pesantren Dalam Menghadapi tantangan Globalisasi, *Tesis*, (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2017), hlm. 167

5. H. Safaruddin Harahap, S.Pdi.alumni tahun 1985 Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Falah Desa Panompuan Kecamatan Angkola Timur.
6. H. Abdurrahman Siregar, alumni tahun 1985 berasal dari Parau Sorat, pimpinan Pondok Pesantren Baiturrahman Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.
7. H. Sulaiman Siregar, alumni tahun 1985 Pimpinan Pondok Pesantren Sihabuddin Mustafa Nauli di Aek Godang.
8. H. Hasyim siregar, S, Pdi alumni tahun 1991, pimpinan Pondok Pesantren Darul Ulum nabundong.
9. Penlik Harahap, alumni tahun 2003 asal dari Tanjung Rokan, sebagai Kepala Sekolah SD Naga Saribu.
10. Marahenti Harahap, alumni tahun 2003 asal dari Silenjeng, sebagai stap di BKD Paluta.
11. Khoruddin, alumni tahun 2007 asal dari Kecamaatn padang Bolak Julu, sebagai Ketua KAU.⁷⁸

4. Guru-guru yang Kharismatik

Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong di katan juga zaman keemasan pada tahun 1981-2007 di karenakan saat itu di pesantren ini di asuh oleh para ulama yang kharismatik diantaranya Tuan Syech Ahmad Daud Siregar, Tuan Syech Syahbuhdin, Tuan Syech Syamsuddin, Tuan Syech Imam Syafi'i, H. Syukur Harahap, H. Sutan Harahap, H. Basaruddin Siregar (H. Pasar), H. Mandirin Tanjung, Ustadz Mahir

⁷⁸H. Hasyim Siregar, Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong, Wawancara tgl 19 Juli 2020.

Harahap, Ustadz Muhammad Aman Siregar, Tuan Syech Marembang yang merupakan alumni dari Mekkah Tul Al-Mukarrahma, dan Usradz Hasyim Siregar.⁷⁹

B. Pendidikan Islam Pondok Pesantren Darul Ulum Tahun 1981-2007

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti. Pada tahun 1981 Tuan Syech H. Ahmad Daud Siregar meninggal dunia, maka kepemimpinan Pondok Pesantren dilanjutkan anaknya yang bernama H. Daud Ahmad Siregar yang biasa disebut H. Balyan Siregar, yaitu antara tahun 1986-2010. Pada periode ini, H. Balyan Siregar mulai memikirkan solusi dari tantangan yang terjadi pada masa kepemimpinan Ayahnya H. Ahmad Daud Siregar. Di awal kepemimpinan H. Balyan siregar, ada perubahan sistem pendidikan dari sistem pendidikan tradisonal murni menjadi sistem pendidikan tradisonal yang dikombinasikan dengan kurikulum Depertemen Agama (Depag) yang wajib diikuti baik untuk tingkat Tsanawiyah ataupun Madrasah Aliyah. Kurikulum Depag ini merupakan kurikulum penyetaraan sistem pendidikan nasional Indonesia. adapun Pendidikan Islam Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong yaitu:

1. Sistem Klasik

Sistem pendidikan klasik adalah sebuah model pengajaran yang bersifat formalistis. Rientasi pendidikan dan pengajarannya terumuskan secara teratur dan prosedur, baik meliputi masa, kurikulum, tungkatan dan kegiatan-kegiatannya. Pendidikan dengan sistem klasik ini di Pondok

⁷⁹Hatorangan, *Wawancara*, Alumni Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong Tahun 1973, *Wawacara*, Gunung Tua Julu, tgl 08 Desember 2019.

Pesantren Darul Ulum Nabundong (baik pondok putra maupun pondok putri) telah berdiri madrasah Pondok Pesantren darul Ulum Nabundong.

Jenjang pendidikan Madrasah di Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong dibagi menjadi dua tingkatan, sedangkan penentuan tingkatan ditentukan berdasarkan kemampuan santri dalam menguasai pelajaran yang telah ditentukan. Pembagian jenjang klasik sebagai berikut:

- a. Tingkat Tsanawiyah (Mts) ditempuh 4 Tahun
- b. Tingkat Aliyah (MA) ditempuh 3 Tahun

2. Sistem Non Klasik

Pendidikan non klasik dalam Pondok Pesantren darul Ulum Nabundong ini menggunakan metode bandongan dan sorongan. Metode bandongan adalah sebuah model pengajian dimana seorang kyai atau ustadz membaca dan menjabarkan isi kandungan kitab kuning sementara murid atau santri mendengarkan dan memberi makna.

Adapun sistem sorongan adalah berlaku sebaliknya yaitu santri atau murid membaca sedangkan kyai atau ustadz mendengar sambil memberi pembetulan-pembetulan, komentar atau bimbingan yang diperlukan. Kedua ini sama-sama mempunyai nilai yang paling penting dan ciri penekanan pada pemahaman sebuah disiplin ilmu, keduanya saling melengkapi satu sama lainnya. Istilah sorongan digunakan untuk sorongan Al-Qur'an dan sorongan Kitab Kuning.⁸⁰

⁸⁰ Kholid Junaidi, *Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Di Indonesia*, Jurnal ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 1, juli-Desember 2016, h. 99-102.

3. Kurikulum Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong

dilihat dari awal berdirinya Pondok Pesantren darul Ulum Nabundong, berdasarkan informasi yang dihimpun dari lokasi penelitian, tampaknya Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong pada awal berdirinya sama dengan pendidikan pondok pesantren salaf, pengajian dan pembelajaran semuanya terpusat di mesjid

akibat semakin meningkatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan perkembangan arus Globalisasi, Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong berkembang dengan cara mendesak dan memaksa untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, meskipun pada akhirnya menimbulkan pergeseran nilai di Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong. Salah satu pergeseran nilai yang tampak jelas adalah pesertasi muatan materi pelajaran yang diselenggarakan pondok pesantren, pada awalnya pelajaran keagamaan penuh 100 persen berubah menjadi 70 persen berisi materi pelajaran agama dan 30 persen berisi materi pelajaran umum.

Adapun langkah yang ditempuh Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong adalah dengan merubah sistem pendidikan yang diselenggarakan, yaitu penerapan kurikulum pemerintah (Kurikulum Depag). Dengan pengetahuan kurikulum ini membuat santri-santriah diwajibkan mengikuti penerapan dua kurikulum di Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong. Santri/santriyah diwajibkan mengikuti pengajian-pengajian kitab-kitab klasik (kuning) yang diselenggarakan pondok

pesantren, disamping mendapatkan pelajaran umum yang dilaksanakan secara klasik.

Adapun teknik pembelajaran yang digunakan Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong pada masa sekarang ini berbeda dengan pada masa awal berdirinya pondok pesantren ini. Pada mulanya pembelajaran dilakukan masih terpusat di Masjid dan halaqah karena belum mamadainya ruang belajar pada masa sekarang ini pembelajaran yang digunakan sudah sebagaimana pada sekolah umum yang bersifat umum yang bersifat klasikal. Adapun informasi yang dihimpun dari lokai penelitian, muatan kurikulum dari perpaduan pondok pesantren dan kurikulum madrasah (Depag) terdiri dari beberapa mata pelajaran,yaitu sebagai berikut:

No	Jenis Kurikulum	
	Pelajaran Kitab Kuning	Pelajaran Umum
1	Nahu	Al-Qur'an dan Hadits
2	Sharaf	Fiqih
3	Fiqih	Akidah Akhlak
4	Tauhid	SKI
5	Tarikh	Bahasa Arab
6	Hadits	Kewarganegaraan
7	Ushul Fiqih	Bahasa Indonesia
19	Tafsir	Bahasa Inggris
10	Ilmu Tafsir	Matematika
11	Musthalah Hadits	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
12	Khad	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
13	Imlak	Kerajinan Tangan
14	Mantik	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
15	Akhlak	Muatan Lokal
16	Tasawuf	Fisika
17	Faraidh	Biologi
18	'Arudh	Kimia
19	Ilmu Ma'ami	Sejarah
20	Ulumul Qur'an	Geografi
21	Ulumul Hadits	Ekonomi
22	Bayan	Sosial, dan Seni Budaya

Tabel. 1.8
Daftar Kurikulum Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong
tahun 1946-1981⁸¹

Perubahan yang terjadi tentang sistem pendidikan Islam. Sejarah Madrasah dengan keluarnya SKB 3 Menteri tahun 1975, ijazah MI disamakan dengan Ijazah SD, ijazah MTs disamakan dengan ijazah SMP, dan Ijazah MA disamakan dengan ijazah SMA. Dengan keluarnya penyetaraan ijazah Madrasah tersebut, maka secara hukum dan juga politik semakin kuat. Pada saat itu kurikulum Madrasah 30 Persen harus mengadopsi pelajaran umum seperti yang diajarkan di sekolah umum.

Apa perlunya ijazah Madrasah disejajarkan dengan ijazah sekolah umum? Legalisasi ini diperlukan agar keperluan-keperluan administrasi baik untuk melamar kerja menjadi pegawai negeri ataupun untuk melanjutkan ke perguruan tinggi baik agama dan umum bisa digunakan. Sebaliknya, konsekuensi ijazah sekolah umum juga bisa digunakan untuk masuk perguruan tinggi agama Islam.⁸²

Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong sejarahnya pada tahun 1975-1990 coraknya terlihat bahwa hampir semua pesantren beradaptasi dengan sistem Madrasah, adaptasi dan bukan adopsi dalam pengertian, tidak dengan masuknya sistem Madrasah di pesantren lantas kitab-kitab itu tersingkirkan maupun terabaikan. Adaptasi sistem pendidikan Madrasah dalam hal mengikuti ujian Negeri yang akhirnya

⁸¹ Dokumen Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong. *Wawancara*, 19 Juli 2020.

⁸² Sehat Sulthoni Dalimunthe, *Sejarah Pendidikan Pesantren di Kabupaten Padang Lawas Utara* (CV Budi Utama, Yogyakarta, 2020), hlm. 154

para alumni pesantren mendapatkan ijazah Madrasah dari pemerintah. Pelajaran-pelajaran dalam rumpun Pendidikan Agama Islam, biasanya pesantren menggunakan buku berbahasa arab, sementara pelajaran umum sebagian dipelajari sebagian lagi tidak mempelajarinya walaupun mereka harus mengikuti ujian Negara.⁸³

Sejak perkembangan kurikulum dan sistem pendidikan yang dilakukan H. Balyan Siregar ini, Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong sudah mampu menjawab tantangan dan kebutuhan masyarakat berupa bukti tanda tamat belajar (Ijazah) yang selama ini merupakan permasalahan yang dihadapi santi/santiyah ketika hendak menyelesaikan pendidikannya.⁸⁴ Semenjak H. Balayan Siregar menjadi pemimpin di Pondok Pesantren Darul Ulum jumlah santri tambah tahun makin bertambah.

Informasi yang dihimpun dari tempat penelitian, Bapak Hasyim Siregar menjelaskan, bahwa:

“Proses penyetaraan kurikulum ini merupakan salah satu langkah yang dilakukan pesantren untuk menyetarakan pesantren kita ini dengan sistem pendidikan nasional yang ada di tanah air. Sehingga santri/santriyah yang mengikuti pendidikan tersebut memiliki ijazah yang dapat disetarakan dengan lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya. Karena dengan ijazah tersebut santri dapat melanjutkan pendidikannya pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau hendak menjadi pejabat pemerintah”⁸⁵

Dari penjelasan yang di sampaikan oleh Bapak H Hasyim Siregar di atas, dapat kita tarik sebuah hipotesa sementara bahwa tujuan dari

⁸³Sehat Sultoni Dalimunthe, *Sejarah Pendidikan Pesantren Di Kabupaten Padang Lawas Utara* (CV Budi Utama: Yogyakarta, 2020), hlm. 160.

⁸⁴Hasyim Siregar, Cicit Pendiri Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong, Gunung Tua Julu, *Wawancara*, tgl 23 November 2019.

⁸⁵Hasyim Siregar, Cicit Pendiri Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong Gunung Tua Julu, *Wawancara*, tgl 23 November 2019.

pengembangan kurikulum yang dilakukan H. Balyan Siregar bertujuan untuk menyetarakan pendidikan antara sistem pendidikan pesantren Darul Ulum Nabundong dengan Sistem Pendidikan Nasional.

Semenjak berdirinya Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong.

Pondok Pesantren ini telah mengalami masa kepemimpinan, yaitu:

1. H. Ahamd Daud Siregar : Tahun 1925-1981
2. H. Daud Ahmad Siregar Balyan Siregar) : Tahun 1981-2010
3. Baharuddin Siregar : Tahun 2010-2013
4. H. Hasyim Siregar : Tahun 2013-sekarang

Hasyim Siregar, S.Pd.I yang memimpin Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong saat ini adalah generasi kedua dari H. Balyan Siregar. Sebagai generasi baru, beliau tidak hanya membekali dirinya dengan ilmu-ilmu dari pendidikan pesantren, akan tetapi juga pendidikan non pesantren dan terus berupaya memikirkan strategi baru memajukan kehidupan Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong.

Setelah diamanahi pimpinan Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong , Hasyim Siregar menjadi generasi ke-4 (empat) dalam melaksanakan tugas mulia di lembaga pendidikan Islam yang sudah termasuk tua di Tapanuli Selatan ini. Mempertahankan nilai-nilai yang telah diwariskan kakek (H. Ahmad Daud Siregar) dan ayahnya (H. Balyan Siregar) menjadi prioritas pada masa kepemimpinannya ini.

Dalam perjalanan berikutnya setelah H. Balyan Siregar berhenti memimpin pesantren karena sudah lanjut usia, Baharuddin Siregar (anak H.

Balyan Siregar) diamankan untuk melanjutkan perjuangan memimpin dan mengembangkan Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong yaitu pada tahun 2010-2013. Baharuddin Siregar tidak begitu lama memimpin pesantren Darul Ulum Nabundong, kurang lebih selama tiga tahun, di karenakan H. Baharuddin Meninggal dunia pada usia yang masih terbilang muda. Akhirnya kepemimpinan pondok pesantren dilanjutkan adiknya H. Hasyim Siregarmulai tahun 2013 hingga sekarang.

Beralih kepada anaknya yang tertua yakni H. Daud Ahmad Siregar, atau yang dikenal dengan H. Balyan Siregar. Pada saat ditinggal oleh tuan Syech Ahmad Daud pesantren ini berada pada kemajuannya. Santri yang menuntut ilmu di pesantren diperkirakan sampai kurang lebih 700 santri, yang pada umumnya mondok di pesantren pada gubuk kecil yang merupakan ciri khas dari pesantren tradisional pada umumnya. Selain santri yang menuntut ilmu di pesantren ini baik tingkat tsanawiyah maupun aliyah, juga terdapat para orang tua yang mondok di pesantren ini, mereka mengikuti pengajian yang dilaksanakan di pesantren ini.⁸⁶

Pendidikan Islam pada tahun 1981-2007 Pendidikan adalah totalitas interaksi dari seperangkat unsur-unsur pendidikan yang bekerjasama secara terpadu dan saling melengkapi satu sama lain menuju tercapainya tujuan pendidikan. Dalam sistem pendidikan pesantren, terdapat unsur-unsur yang dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Aktor atau pelaku, pimpinan, ustadz dan ustadzah, dan pengurus

⁸⁶Hasyim, Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong, *Wawancara*, tgl 22 November 2019.

- b. Sarana perangkat keras : mesjid, rumah pimpinan, asrama, pemondokan bagi santri, ruang teori belajar berjumlah 3 ruangan, ruang laboratorium komputer 1 ruangan, ruang pimpinan (kepala Sekolah) 1 ruangan, ruang tata usaha 1 ruang, ruang serbaguna 1 ruangan, mushollah, koperasi, dan UKS 1 ruangan, dan kamarmandi berjumlah 4 ruangan.
- c. Sarana perangkat lunak: tujuan, kurikulum, kitab, penilaian, tata tertib, Perpustakaan, Pusat Dokumentasi, cara pengajar, keterampilan, pusat pengembangan masyarakat, dan alat-alat pendidikan lainnya.⁸⁷

Dilihat dari awal berdirinya pondok pesantren Darul Ulum Nabundong, berdasarkan informasi yang dihimpun dari lokasi penelitian, tampaknya Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong pada awal berdirinya sama dengan pendidikan pesantren salaf, pengajian dan pembelajaran semuanya terpusat di mesjid.

Akibat semakin meningkatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan perkembangan arus globalisasi, Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong berkembang dengan cara mendesak dan memaksa untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, meskipun pada akhirnya menimbulkan pergeseran nilai yang tampak jelas adalah persentasi muatan materi pelajaran yang diselenggarakan pondok pesantren, pada awalnya pelajaran keagamaan penuh 100 persen berubah menjadi 70 persen berisi materi pelajaran agama dan 30 persen berisi materi pelajaran umum.

⁸⁷AyuLestari, Operator Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong, *Wawancara*, tgl 27 Maret 2020.

Adapun langkah yang ditempuh Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong adalah dengan merubah sistem pendidikan yang diselenggarakan, yaitu penerapan kurikulum pemerintah (kurikulum Depag). Dengan pengembangan kurikulum membuat santri/santriyah diwajibkan mengikuti penerapan dua kurikulum di Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong. Santri/santriyah diwajibkan mengikuti pengajian-pengajian kitab-kitab klasik (kuning) yang diselenggarakan pondok pesantren, disamping mendapatkan pelajaran umum juga dilaksanakan secara klasikal.

Dengan penerapan kurikulum yang dikombinasikan dengan kurikulum pemerintah (Depag), membuat kurikulum Pondok pesantren menempati peran sebagai pendidik moral yang berdasarkan nilai-nilai agama yang tetap terjaga dan terpelihara, dan samping tetap menekankan pentingnya pendidikan dan ilmu pengetahuan. Selain itu, penerapan kurikulum pemerintah dalam sistem pendidikan Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong membuat pihak pesantren lebih mudah menjalin akses dan komunikasi dengan pemerintah.

Untuk melihat dan mengetahui tingkat keberhasilan pendidikan satri/santriyah terutama yang menyangkut aspek kognitif, teknik evaluasi yang digunakan sebagaimana di sekolah umum dengan mengacu kepada ketentuan yang berlaku. Pelaksanaan evaluasi bisa dilakukan pada saat pembelajaran, pertengahan semester, akhir semester, akhir tahun serta ujian nasional. Teknik evaluasi yang digunakan biasanya tertulis dan praktek. Dalam evaluasi yang menyangkut aspek kognitif diberikan dengan simbol angka dan huruf sebagai tanda Lulus atau naik kelas.

Pendidikan pondok pesantren merupakan salah satu media pewarisan nilai dan tradisi keagamaan dalam lingkungan komunitas santri. Eksistensi Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong menghadapi tantangan yang timbul akibat derasnya gelombang globalisasi saat ini masih terbukti dengan adanya usaha-usaha pendidikan akhlak yang ditanamkan oleh pihak Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong.

Kurikulum yang digunakan dalam program ini tetap berhak menggunakan kurikulum diniyah yang berlaku selama ini, ditambah dengan beberapa mata pelajaran umum yang diwajibkan minimal 3 mata pelajaran yaitu, Bahasa Indonesia, Matematika, dan Ilmi Pengetahuan Alam (IPA). Sedangkan mata pelajaran umum lainnya dapat disampaikan lewat penyediaan buku-buku di perpustakaan. Bahan pelajaran yang digunakan selain buku-bukupaket yang disusun dan ditetapkan oleh pemerintah, juga buku-buku yang berlaku di SD/MI/Paket A dan SLTA/MTS dan Paket B. Sistem evaluasi sebagai rangkaian dari kegiatan proses Belajar mengajar (KBM), dilakukan oleh guru/mudarris/tutor pesantren penyelenggaraan selama proses belajar mengajar sesuai dengan kemajuan pembelajaran santri dan evaluasi belajar tahap akhir (EBTA) dilakukan sendiri oleh penyelenggaraan pondok pesantren safiyah. Ketiga mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, Matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dapat diujikan sekaligus atau disesuaikan dengan kesanggupan dan kesiapan santri (sistem kredit).

Sejalan dengan bertambahnya mata pelajaran Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong Ayu Lestari menjelaskan rangkuman kurikulum dan buku pegangannya bagi Tsanawiyah dan Aliyah yaitu:

“Bahasa Arab, Al-Qur’an, Akidah Akhlak, Fiqih, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam dan Ppkn. Sedangkan untuk Aliyah yaitu: Nahu, Tauhid, Fiqih, Tafsir, Hadis, Tarikh, Ushul Fiqih, Ilmu Tafsir, Ulumul Hadis, Ulumul Qur’an, Tasawuf, Mantiq, Ma’ani, “Arudh, Faraidh, Matematika, Ipa, Bahasa Indonesia, Ips, Bahasa Inggris, Biologi, danSejarah.”⁸⁸

Perlu diketahui bahwa dewasa ini hampir semua pesantren telah membuka lembaga klasik (Madrasah), dengan adanya lembaga pendidikan Madrasah Santri (Murid) diawasi dengan sistem absensi, mata pelajaran berjenjang, kemampuan dan kegiatan murid dinilai dengan evaluasi belajar, serta prestasi siswa dapat diketahui lewat raport. Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong mulai melakukan sistem madrasah tersebut mulai tahun 2000 yang diawali dengan membangun madrasah Aliyah, yaitu MAS Darul Ulum Nabundong. Seiring berjalannya waktu, pada tahun 2012 baru mendirikan madrasah Tsanawiyah, yaitu MTS Darul Ulum Nabundong.⁸⁹ Pemberlakuan madrasah tersebut terdapat beberapa keuntungan seperti: secara administratif lebih mudah pembina dan pengelolaannya, lalu model madrasah membutuhkan waktu relatif cepat hanya beberapa tahun saja. Dan terakhir berupa materi pelajaran yang bervariasi, tidak semata-mata pelajaran agama, tetapi pelajaran umum dapat ditambahkan dalam kurikulumnya. Dengan adanya tambahan pelajaran umum pada santri bisa mendapat ilmu pengetahuan seperti di sekolah

⁸⁸Ayu Lestari, Bagian TU Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong, *Wawancara*, tgl 27 Maret 2020.

⁸⁹Muhammad Sholih Alumni Pondok Pesantren An-Naqosabanni, *Wawancara*, tgl 15 Oktober 2019.

pada umumnya. Serta menjawab tantangan zaman modern, hal tersebut menjadi faktor penting dalam mempertahankan pondok pesantren di tengah-tengah perubahan masa yang semakin modern. Semenjak pihak pesantren membangun madrasah tersebut, populasi santri tiap tahun kini semakin berkurang. Dengan demikian Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong telah menjawab tantangan Zaman secara tidak terurus oleh zaman yang semakin lama semakin modern.

Sistem pendidikan di Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong dapat dikatakan sistem pendidikan tradisional, Yaitu sistem pendidikan Tradisional. Pada awalnya, Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong merupakan pesantren dengan sistem pendidikan tradisional dengan mengajarkan kitab-kitab yang ditulis menggunakan bahasa Arab, beberapa kitab diantaranya adalah kitab Fathul Mu'in dan kitab Sulamut Taufiq yang mengajarkan ilmu fiqih, dan Fathul Qorib. Kemudian semenjak terjadinya kemerdekaan Negara Indonesia akhirnya perubahan sistem pendidikan Islam di Pondok Pesantren Darul Ulum Akhirnya berubah menjadi sistem yang mengikuti kurikulum, dari pemerintahan.⁹⁰

Pesantren tersebut berkembang menjadi modern seperti saat ini. Perubahan tersebut menjadi pilihan terakhir untuk mempertahankan Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong di era modern ini. Di tengah-tengah masyarakat modern ini, banyak lembaga pendidikan yang telah berkembang dengan berbagai macam sarana dan prasarana yang menunjang peserta

⁹⁰ Muhammad Sholih, Alumni Pondok Pesantren An- Naqsabandy, *Wawancara*, tgl 15 Oktober 2019.

didiknya menjadi pribadi lebih baik. Di sisi lain, pesantren harus tetap mempertahankan ciri khas pondok pesantren tersebut. Dan di saat itulah pondok pesantren mengalami metamorfosa dari sistem tradisional menjadi modern.

Di sisi lain, Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong menerapkan beberapa prinsip sistem pendidikan pesantren seperti: Theocentric, pengabdian, kearifan, kesederhanaan, dan kolektivitas.⁹¹ Theocentric, merupakan sistem pendidikan berdasarkan filsafat pendidikan yaitu pandangan yang menyatakan bahwa semua kejadian berasal, berproses, dan kembali pada kebenaran Tuhan. Kemudian Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong juga merupakan prinsip pendidikan pesantren seperti pengabdian, yakni mengabdikan dilaksanakan secara sukerela kepada sesama dalam rangka mengabdikan kepada Tuhan. Setelah pengabdian terdapat kearifan, yakni pesantren menekankan pentingnya kearifan dalam menyelenggarakan pendidikan pesantren dalam tingkah laku sehari-hari. Kearifan yang dimaksud adalah bersikap dan berperilaku sabar, rendah hati, patuh pada ketentuan hukum agama, mampu mencapai tujuan tanpa merugikan orang lain, dan mendatangkan manfaat bagi kepentingan bersama. Selanjutnya adalah prinsip kesederhanaan, yaitu pesantren menekankan pentingnya penampilan sederhana sebagai salah satu nilai luhur dan menjadi pedoman perilaku sehari-hari bagi seluruh warga pesantren. Kesederhanaan yang dimaksud adalah kemampuan bersikap dan berfikir wajar, profesional, dan tidak tinggi hati. Terakhir adalah prinsip pendidikan pesantren berupa

⁹¹Nur inayah dan Endry Fatimaningsih, Sistem Pendidikan Formal Di Pondok Pesantren (Studi pada Pondok Pesantren Babul Hikmah Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung selatan), Jurnal Sociologie, Vol. 1, No. 3. H. 217.

kolektivitas, yakni pesantren menekankan pentingnya kolektivitas atau kebersamaan lebih tinggi dari pada individualisme.

4. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong

Semakin berkembangnya sistem pendidikan di Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong, maka semakin banyak pula santri/santriyah yang menuntut ilmu agama di pesantren tersebut. Perlu diketahui bahwa sanya pondok pesantren Darul Ulum Nabundong memiliki Visi dan Misi, yaitu:

Visi dan misi Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong hendaknya dipahami oleh semua komponen madrasah, yaitu guru, karyawan, santri/santriyah, orangtua dan lapisan masyarakat. Dengan pemahaman dan komitmen yang kuat pada visi dan misi pondok pesantren, maka diharapkan lahir kebersamaan dan tanggung jawab bersama untuk mewujudkan cita-cita pendidikan Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong dalam membangun dan menciptakan masyarakat mandiri di Kecamatan Batang Onang pada khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya.

Pihak pondok pesantren pada saat ini berupaya untuk memberikan pemahaman mendasar tentang visi misi pondok pesantren kepada semua guru, karyawan, santri/santriyah, orangtua dan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong. Visi dan misi yang hendak dihayati dan diimplementasikan kepada semua komponen pondok pesantren hingga terwujud dalam bentuk budaya pondok pesantren yang kuat dan kokoh. Tanpa visi dan misi yang kuat. Pondok pesantren tersebut akan kehilangan arah dalam membangun masa depan organisasi dan anggotanya khusus

santri dan santriyah. Untuk itulah kedua hal tersebut menjadi arahan Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong yang akan dicapai di masa yang akan datang. Secara tegas dan lugas visi dan misi Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong disebutkan dalam dokumen sebagai berikut:

“Visi Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong adalah membangun dan memberdayakan Ilmu-ilmu agama islam dengan Mengintegrasikan dan Menginternalisasikan Ketangguhan-ketangguhan Karakter Moral, Kesalehan Nurani/Spiritual dan Ketazaman /Nalar Emosional untuk Mewujudkan Masyarakat Madani.”⁹² Pada visi tersebut dapat dipahami bahwa pondok pesantren ini mempunyai tanggung jawab untuk membangun karakter moral, akhlak santri/santriyah dalam mewujudkan santri/santriyah yang mempunyai ilmu pengetahuan agama Islam yang mempunyai integrasi dan internalisasi dengan keilmuan lainnya.

Sejalan dengan visi tersebut, Bapak Hasyim Seregar (Pimpinan Pondok pesantren Darul Ulum Nabundong) menjelaskan sebagai berikut:

“Pada kebiasaannya, visi dan misi Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong disosialisasikan pada awal tahun pelajaran kepada santri/santriyah baru dan orangtua yang datang menghantarkan anaknya kepada pesantren kita ini. Dengan sosialisasi tersebut, otomatis orangtua yang memasukkan anaknya ke pesantren ini akan mengetahui arah kemana, apa yang dilakukan oleh santri/santriyah dalam melaksanakan tugasnya sebagai peserta didik. Untuk itulah santri/santriyah dan orangtua dituntut untuk dapat memahami visi dan misi Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong.”⁹³

Selanjutnya dengan visi diatas, pondok pesantren ini berusaha untuk membangun, mengintegrasikan dan menginternalisasikan ilmu-ilmu agama Islam, sehingga mampu menciptakan santri/santriyah yang mempunyai moral, karakter dan emosional spritual, sehingga melahirkan lulusan yang

⁹²Dokumen Pondok pesantren Darul Ulum Nabundong.

⁹³Hasyim, Pimpinan Pondok Pesantren Darul ulum Nabundong, *Wawancara*, tgl 22 november 2019.

mempunyai kualitas ilmu pengetahuan agama yang kuat dan moral santri/santriyah yang kokoh.

Sedangkan Misi Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong adalah

“Menyelenggarakan pendidikan formal, informal dan meningkatkan sarana prasarana pendidikan yang memadai.”⁹⁴

Dari kutipan misi Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong di atas dapat dipahami bahwa misi merupakan manifestasi dari visi, dan misi merupakan bentuk nyata yang hendak diwujudkan oleh Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong untuk menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas dan mempunyai moral dan karakter yang baik.

Sejalan dengan misi Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong tersebut, Bapak Hasyim Siregar menjelaskan sebagai berikut:

“Misi kami yaitu mendidik santri/santriyah berakhlak karimah, keseimbangan antara imtak dan iptek. Sebagai Pimpinan pondok pesantren, kami dan bersama ustadz dan ustadzah di pondok pesantren ini mendidik santri dan santriyah agar menjadi generasi bangsa yang mempunyai pondasi agama yang kokoh dalam menghadapi derasnya gelombang globalisasi dengan menyelenggarakan pendidikan yang bersifat formal dan informal.”⁹⁵

Misi Pondok Pesantren darul Ulum Nabundong merupakan manifestasi dari harapan kepala pondok pesantren agar semua santri/santriyah mempunyai ilmu pengetahuan dan *berakhlakul karimah*. Pada lain kesempatan, kepada pondok pesantren selalu memberikan motivasi kepada semua komponen pondok pesantren dengan menggunakan pendekatan kekeluargaan. Pendekatan ini lebih menyeluruh para

⁹⁴Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong.

⁹⁵Hasyim, Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong, *Wawancara*, tgl 22 November 2019.

ustadza/ustadzah, santri dan santriyah untuk merealisasikan misi pondok pesantren tersebut.

Berdasarkan paparan visi dan misi Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong bahwa upaya yang dilakukan untuk menghadapi tantangan era globalisasi berangkat dari kuatnya visi dan misi, yang kemudian diterjemahkan dan diimplementasikan oleh pimpinan pondok pesantren kepada semua komponen pondok pesantren. Pimpinan pondok pesantren memberikan pemahaman tentang pentingnya visi dan misi pondok pesantren dalam mempersiapkan santri dan santriyah dalam menghadapi era globalisasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, peneliti dapat mengambil kesimpulan:

1. Zaman keemasan pendidikan Islam di Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong semenjak tahun 1925-1946, hal ini di lihat dari peran yang di miliki oleh pimpinan Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong yaitu Penanggung jawab dalam penyusunan program, melaksanakan tugas, mengadakan evaluasi dalam pencapaian autonomi yang baik. Seorang pemimpin yang mengajarkan ilmu agama kepada yang tujuannya untuk menciptakan santri-santriah yang bisa mengamalkan dan mengajarkan ilmu yang di tuntutnya selama ini kepada Syech Ahmad Daud Siregar (Pimipinan).

Hal lain yang di lihat dari zaman keemasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong tahun 1925-1946 yaitu asal para santri-santriah yang datang dari daerah yang berbeda-beda yaitu Padang Bolak, Gunung Tua, Sibuhuan, Sosa, Panompuan, Sosopan, Sidimpuan, Panyabungan, Mandailing Natal, Labuhan Batu, Rantau Parapat, dan juga Tangga-tangga Hambeng. Zaman keemasan pendidikan Islam Pondok Pesantren Darul Ulun pada tahun 1925-1946 pada saat itu di pesantren ini di asuh oleh para ulama yang kharismatik diantaranya Tuan Syech Ahmad Daud Siregar, Tuan Syech Syahbuhdin, Tuan Syech Syamsuddin, Tuan

Syech Imam Syafi'i, dan Tuan Syech Marembang, yang merupakan alumni dari Meakkah Tul Al-Mukarrahma.

Hal lain dari zaman keemasan pendidikan Islam Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong di lihat dari para alumni-alumninya terkenal seperti H. Abdul Malik Harahap, alumni tahun 1937, mendirikan Pondok Pesantren Islamiyah Tanjung Ubar Hasan Nauli pada tahun 1954. H. Abdul Wahid Imam MuLia Siregar, alumni tahun 1937, mendirikan Pondok Pesantren TPI Balakka (Taman Pendidikan Islam Balakka) pada tahun 1958. H. Balayan Siregar (H. Daud Ahmad Siregar), Anak Tuan Syech Ahmad Daud Siregar, Alumni dari Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong pada tahun 1936. Mendirikan Pondok Pesantren Roudotul Zannah pada tahun 1996

2. Zaman keemasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong Tahun 1946-1981, Pondok pesantren ini mengalami masa keemasannya sekitar tahun 1970-an, hal ini sesuai dengan wawancara dengan salah satu alumni pesantren ini bapak H. Hatorangan Harahap, menurut beliau pesantren ini mengalami kemajuan dan terkenal di daerah Tapanuli selatan pada saat beliau nyantri di pesantren tersebut, yakni pada tahun 1967-1973. Pesantren ini pada masa itu memiliki santri kurang lebih 600 orang, dan juga sekitar 100 orang para orang tua yang sudah lanjut usia yang juga mondok dipesantren tersebut. Pada masa itu di pesantren ini diasuh oleh para ulama yang kharismatik diantaranya H. Daud Ahmad Siregar, H. Syukur Harahap, H. Sutan Harahap, H. Basaruddin Siregar (H. Pasar), H. Mandirin Tanjung, Ustadz Mahir Harahap, Ustadz Muhammad

Aman Siregar, H. Syahbuddin Siregar, Ustadz Hasyim Siregar, H. Balyan Siregar (H. Daud Ahmad Daud Siregar), H. Usman Ahmad Siregar.

Padatahun 1981 kepemimpinan pesantren beralih kepada anaknya yang tertua yakni H. Daud Ahmad siregar, atau yang dikenal dengan H. Balyan siregar, di karena Bantuan Syech H. Ahmad Daud Siregar meninggal dunia, pada saat ditinggal oleh tuan syech Ahmad Daud pesantren ini berada pada kemajuannya. Santri yang menuntut ilmu di pesantren ini diperkirakan sampai kurang lebih 700 santri, yang pada umumnya mondok di pesantren pada gubuk kecil yang merupakan ciri khas dari pesantren tradisional pada umumnya. Selain yang menuntut ilmu di pesantren ini baik tingkat Tsanawiyah maupun Aliyah, juga terdapat para orang tua yang mondok di pesantrenini, merekamengikutipengajian yang dilaksanakan di pesantrenini. Dan santri-santri yang berdatangan dari daerah yang berbeda-beda yaitu ada yang dari padangsidempuan, labuhan Batu, Rantau Paratap, Sosa, Sibuhuan, Pekanbaru, Gunung Tua, Padang Bolak, Tangga-tangga Hambeng, Panompuan, Pasar Matanggor, Sosopan, Pangarambira, Siraisan, mandailing Natal, panyabungan, dan Siabu. Yang setiap tahunnya selalu bertambah.

Kondisi zaman keemasan pendidikan Islam pondok pesantren ini pada saat itu karena guru-gurunya yang terkenal kharismatik, begitu juga dengan para alumninya yang banyak menjadi ulama terkenal, jika di bandingkan dengan tahun 1925-1946 lebih banyak banyak lagi di tahun 1946-1981 yaitu KH. Baleo Mukhtar Hasibuan, mendirikan Pondok

Pesantren Islamiyah Gunung Raya pada tahun 1965, Syekh Djakfar Hasibuan, pendiri Pondok Pesantren Dja'fariyah Hutaibus Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, Mukhtar Musa Nasution, pendiri Pesantren al-Mukhlisin, Ini adalah merupakan alumni pertama di pesantren Darul Ulum Nabundong. menjadi ulama dan pendakwah di daerah Tapanuli Selatan mendirikan Pesantren di Siunggam Jae Kec Padang Bolak Julu, Kab. Padang Lawas Utara, H. Dzulkarnaen, H. Ma'arif Daulay, mendirikan Pesantren Darussalam Desa Siunggam Jae, Kab. Padang Lawas Utara, H. Husein mendirikan Pondok Pesantren Al-Musthofawiyah di Jakarta, H. Abdurrahman Siregar, Pimpinan Pondok Pesantren Baiturrahman, Desa Parau Sorat, Kec. Batang Onang Kab. Padang Lawas Utara, H. Qobul Hasibuan, pernah menjabat sebagai kakan kemenag Tapanuli Selatan dan Ketua MUI Tapanuli Selatan, H. Abdullah Siregar, Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Falah desa Panompuan Kec. Angkola Timur, Ustadz Asrul Amri Harahap, A.Ag, guru PNS kementerian agama Padang Lawas Utara, dan sekarang sebagai guru diperbantukan di Pesantren ini, menjabat sebagai Kepala Madrasah Aliyah, Ali Amran Hasibuan, M.Si, Tenaga pengajar di IAIN padangsidimpuan, Abdul Hakim siregar, M.A, tenaga pengajar di MAN Insan Cendekia, Sipirok, Tapanuli Selatan, Ustadz Irfansyah, berdomisili di Aceh, berasal dari kota Padangsidimpuan, dan menjadi pendakwah di daerah Aceh, Drs. H. Agus Salim Harahap, pernah menjadi Walikota Sibolga, Nasruddin

Hasibuan, S,Pd (pensiunan dosen IAIN Padangsidempuan), Zulkipli pernah menjadi salah satu asisten di kantor Walikota Tebing tinggi.

Dari hal tersebut menjadi daya Tarik tersendiri bagi masyarakat untuk nyantri di pesantren tersebut. Pada saat itu hanya pesantren ini tempat menuntut ilmu agama yang paling diminati masyarakat, dan pada umumnya malim kampung atau ustadz-ustadzah yang ada d kampung sekitar Tapanuli Selatan, pada umumnya alumni dari pesantren ini.

3. Zaman keemasan pendidikan Islam di Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong semenjak tahun 1981-2007, pesantren ini masih tergolong maju, mamiliki santri sekitar 500 orang. Rata-rata setiap angkatan terdiri dari dua kelas baik Aliyah maupun Tsanawiyah. Namun ini sudah mulai terjadi penurunan dibandingkan periode sebelumnya. Para santri umumnya berasal dari sekitar Tapanuli Bagian Selatan, seperti Daerah Barumon, sosopan, Barumon Tengah, Batang Angkola, AngkolaJulu, Pandang Bolak, dandari Kota Padangsidempuan. Dan para guru yang mengasuh dipesantren ini pada umumnya tuan guru yang sudah senior dan memiliki kompetensi pengajaran kitab kuning.

Kemudian Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong berhasil membangun sekolah atau madrasah yang diberi nama MAS dan MTS Darul Ulum Nabundong. Sekolah atau madrasah tersebut menjadi bukti bahwa Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong mampu bertahan hingga sekarang. Sekolah atau madrasah tesebut mejadi lembaga pendidikan yang menawarkan ilmu pengetahuan umum dan agama secara seimbang,

maka para santri mampu mengikuti perkembangan zaman serta mampu mempertahankan moral positif dengan bermodalkan ilmu agama.

Selama perjalanannya, pondok pesantren Darul Ulum Nabundong, ini telah banyak melahirkan santri yang berpengalaman dan banyak berkiprah di berbagai bidang kehidupan, baik sebagai pemimpin pesantren, birokrat, maupun yang lainnya.

B. Saran-Saran

Pondok Pesantren merupakan pendidikan yang sangat penting dalam upaya mendidik generasi muda untuk menjadi individu yang lebih baik. Tetapi dalam realitanya, banyak dari masyarakat modern yang memandang sebelah mata dalam pesantren. Hal tersebut dikarenakan bahwa masyarakat menganggap pondok pesantren hanya mempelajari ilmu agama saja, sehingga dikemudian hari para santri tersebut tidak akan mampu mengikuti perkembangan zaman. Dengan kata lain, dalam upaya mempertahankan eksistensi pondok pesantren tersebut, maka pondok pesantren harus menjawab tantangan tersebut.

Untuk masa sekarang, banyak dari pesantren yang telah mendirikan sekolah/madrasah. Dengan adanya sekolah/madrasah tersebut, membuat masyarakat mulai tertarik dengan pendidikan pesantren. Banyak dari masyarakat yang mengakui bahwa pendidikan umum harus seimbang dengan pendidikan agama. Jika hanya menempuh pendidikan umum saja, maka ilmu agamanya akan tertinggal. Sehingga berdampak pada moral si anak tersebut. Tetapi jika hanya menempuh pendidikan agama, dikhawatirkan tidak dapat

mengikuti perkembangan yang ada. Dengan kata lain, pesantren yang ini telah mendirikan sekolah/madrasah telah menjadi tujuan masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya, dengan tujuan agar pengetahuan umum dan ilmu agama menjadi seimbang, jadi mereka yang telah lulus sudah siap untuk menghadapi perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

Abd.Muin M dkk, *Pendidikan Pesantren Dan Potensi Radikalisme*, Jakarta: CV. Pustaka, 2007.

Abdullah Aly, “ *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*”, *Telaah Terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Assalam Surakarta*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.

Desy Anwar, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: amelia, 2013.

Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, Yogyakarta: Ombak, 2011.

Enung K Rrukiati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia, 2004.

Erawadi, “Penelitian Pengembangan Perguruan Tinggi Jaringan Ulama Kedah dan Tapanuli Bagian Selatan Tahun 1900-1950”, *Skripsi*, Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2014.

Haidar putra Daulay, Nurgaya Pasa, *Pendidikan Islam dalam Mencerdaskan Bangsa*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012.

Halius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Ombak, 2007.

Hasan Baharum, “Total Moral Quality: A New Approach For Educationin Pesantren “ *Ulumuna* 21, No 1, Tahun 2017.

Hendari, Amin, etc, *Masa Depan Pesantren, dalam Tantangan Moderenitas dan Tantangan Komplexitas Global*, Jakarta: IRD Press, 2004.

Heris Hermawa, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian agama RI, 2012.

Jajat Burhanuddin, *Mencetak Muslim Modern; Peta Pendidikan Islam Indonesia*, Jakarta: PT Raja Grapindo Persada, 2006.

Karel Steenbrink, *Pesantren Madrasah sekolah*, Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia, 1994.

Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, Cetakan Pertama, 1995.

Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Metodologi Menuju Demokratisasi Institut*, Jakarta: Erlangga, 2007.

Nugroho Notosusanto, *Norma-norma Dasar Penelitian dan Penulisan Sejarah*, Jakarta: Pertahanan dan Keamanan Pers, 1992.

Nur inayah dan Endry Fatimaningsih, Sistem Pendidikan Formal Di Pondok Pesantren (Studi pada Pondok Pesantren Babul Hikmah Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung selatan), *Jurnal Sociologie*, Vol. 1, No. 3.

Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Ridlwani Nasir, *Format Pendidikan Lokal*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005.

Rusydi Sulaiman, *Pengantar Metodologi Studi Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.

Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Sehat Sultoni Dalimunthe, dkk. *Jaringan Ulama Kedah dan Tabagsel*, Perdana: Medan, 2020.

Sehat sultoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Akhlak*, Yogyakarta: Deepublish, 2016.

Sehat Sultoni Dalimunthe, *Sejarah Pendidikan Pesantren di Kabupaten Padang Lawas Utara*, CV Budi Utama: Yogyakarta, 2020.

Sukanto, *Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren*, Jakarta: PT Pustaka LP3ES, 1999.

Yacub, *Pondok Pesantren dan Pembangunan Masyarakat Desa*, Bandung: Angkasa, 1985.

Yusuf Hasyim, *Peran Dan Potensi Pesantren dalam Pembnagunan Dalam Manfred Oepen dan Wolfgang Karcher (Ed)*, Diterj. Shonhadji, *Dinamika Pesantren Dampak Pesantren dalam Pendidikan dan Pengembangan Masyarakat*, Surabaya: Hikmah surabaya, 1995.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Hasinah Siregar
Nim : 16 2010 0021
Jur//Prodi : Tarbiyah/PAI-1
Tempat/Tgl Lahir : Hutabara, 31 Oktober 1996
Alamat : Hutabara, Kec. Sosopan Kab. Palas

B. Orangtua

Nama Ayah : Abdul Khodir Siregar
Nama Ibu : Megawati Hasibuan
Pekerjaan : Tani
Alamat : Hutabara, Kec. Sosopan Kab. Palas

C. Riwayat Pendidikan

1. SD N 101500 Sosopan, Lulus Tahun 2010.
2. MTs S Al-Muttaqin Sosopan, Lulus Tahun 2013.
3. MA.S Baiturrahman, Lulus Tahun 2016.
4. IAIN FTIK, (PAI), Masuk Tahun 2016.

D. MOTTO:

“Dimana Ada Kemauan Disitu Ada Jalan”

“Dimana Tidak Ada Kemauan Disitu Ada Alasan”

Lampiran I

Daftar Wawancara

No	Indikator Pertanyaan	Pertanyaan Kepada Anggota Keluarga
1	Dilihat dari jumlah santri-santriahnya	Semenjak Bapak/Ibu menuntut ilmu di Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong berapakah jumlah santri-santriah yang menuntut ilmu di pesantren tersebut?
		Semenjak Ayah menuntut Ilmu di Pondok pesantren darul Ulum Nabundong tahun 1959-1966 berapakah jumlah Santri-santriahnya?
		Semenjak Ibu menuntut Ilmu di Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong tahun 1962-1969 berapakah jumlah santri-santriahnya yang menuntut Ilmu di Pesantren tersebut?
		Semenjak Bapak menuntut ilmu di Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong pada tahun 1971-1978 berapakah jumlah santri-santriahnya?
		Semenjak Bapak menuntut ilmu di Pondok Pesantren tersebut pada tahun 1973-1980 berapa jumlah santri-santriahnya?
		Pada tahun berapa puncak banyaknya jumlah santri-

		santriah yang menuntut ilmu di Pondok Pesantren tersebut menurut Bapak/Ibu
2	Asal Santri-santriahnya	Semenjak Bapak/Ibu menuntut Ilmu di Pondok Pesantren tersebut dari mana saja asal santri-santriahnya?
		Menurut Bapak/Ibu darimana saja asal santri-santriyah jika di lihat dari perkecamatan dan perkabupaten ataupun perprovinsi?
3	Peran Pimpinan pada Masyarakat	Menurut sepengetahuan Bapak/Ibu bagaimana peran pimpinan Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong pada Masyarakat?
		Peran apa saja yang di miliki oleh pimpinan dalam sosial dan budaya?
		Peran apa saja yang di lakukan pimpinan dalam suatu kejadian kemalangan, dan juga dalam hak kebahagiaan?
4	Populeritas Pimpinan	Menurut Bapak/Ibu apa penyebabnya pendiri Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong (syekh Ahamd Daud Siregar) dikenal oleh orang yang berada di kemacamatan Sosopan sebelum terjadi kecamatan Batang Oang?
		Menurut Bapak/Ibu sebelum terjadi pemekaran kecamatan dan juga pemekaran Kabupaten apa Syaikh

		Ahmad Daud Siregar di kenal oleh orang banyak?
		Menurut Bapak/Ibu setelah terjadinya pemekaran Kecamatan dan Kabupaten apa Syaikh Ahmad Daud Siregar masih di kenal oleh orang banyak?
		Menurut Bapak/Ibu apa Syaikh Ahmad Daud Siregar terkenal oleh banyak orang?
		Apa yang menyebabkan sehingga Syaikh Ahmad Daud Siregar di kenal oleh orang banyak menurut Bapak/ibu?
5	Biografi Pimpinan	Darimana asal Syaikh Ahmad Daud Siregar lahir?
		Menurut Bapak/Ibu bagaimana riwayat pendidikan Syaikh Ahmad Daud Siregar?
		Apa pekerjaan Syaikh Ahmad Daud Siregar selain pimpinan Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong?
		Berapa istri Syaikh Ahmad Daud Siregar?
		Berapa anak Syaikh Ahmad Daud Siregar?
		Apa sajakah karya-karya yang dimiliki oleh Syaikh Ahmad Daud Siregar?
		Menurut Bapak/Ibu bagaimana sistem pendidikan yang dilakukan oleh Syaikh Ahmad Daud Siregar?
		Menurut Bapak/Ibu semenjak Syaikh Ahmad Daud Siregar sebagai pimpinan Pondok Pesantren bagaimana situasi dan kondisi Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong?

	Menurut Bapak/Ibu apa saja perjuangan yang di miliki oleh Syaikh Ahamd Daud Siregar?
	Semenjak Bapak.Ibu belajar bersama Syaikh Ahmad Daud Siregar Ilmu apa sajakah yang ia ajarkan?
	Menurut Bapak/Ibu apa karomah yang di miliki oleh Syaikh Ahamd Daud Siregar?

No	Indikator Pertanyaan	Pertanyaan dengan Alumni Terkenal yang Mendirikan Pondok Pesantren
1	Dilihat dari jumlah santri-santriahnya	Semenjak Bapak menuntut limu di Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong pada tahun 1970-1977 berapa jumlah santri-santriah yang menuntut ilmu di pesantren tersebut?
		Semenjak Ayah menuntut Ilmu di Pondok pesantren darul Ulum Nabundong tahun 1972-1979 berapa jumlah Santri-santriahnya?
		Semenjak Bapak menuntut Ilmu di Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong tahun berapa puncak jumlah banyaknya santri-santriahnya yang menuntut Ilmu di Pesantren tersebut?
2	Asal Santri-santriahnya	Dari mana saja asal santri-santriah yang menunt Ilmu di Pondok pesantren Darul Ulum Nabundong menurut

		Bapak?
		Menurut Bapak dari mana saja asal santri-santriyah jika di lihat dari perkecamatan, perkabupaten ataupun perprovinsi?
3	Peran Pimpinan pada Masyarakat	Menurut Bapak bagaimana peran pimpinan Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong pada Masyarakat?
		Peran apa saja yang di miliki oleh pimpinan dalam sosial dan budaya?
4	Populeritas Pimpinan	Menurut Bapak apa yang menyebabkan pendiri Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong (Syeikh Ahamd Daud Siregar) dikenal oleh masyarakat sekitar Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong
		Menurut Bapak setelah terjadinya pemekaran Kecamatan dan Kabupaten apa Syaikh Ahamd Daud Siregar masih di kenal oleh orang banyak?
		Menurut Bapak apa yang membuat Syeikh ahamd Daud Siregar terkenal?
		Di daerah mana saja orang mengenal Syikh Ahmad Daud Siregar?
5	Biografi Pimpinan	Darimana asal Syaikh Ahmad Daud Siregar di lahirkan?
		Menrut Bapak bagaima sistem pendidika yang di lakukan oleh Syaikh Ahmad Daud Siregar?
		Menurut Bapak semenjak Syeikh Ahamd Daud Siregar

		sebagai pimpinan Pondok Pesantren bagaimana situasi dan kondisi Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong?
		Semenjak Bapak/Ibu belajar bersama Syaikh Ahmad Daud Siregar Ilmu apa saja yang ia ajarkan?
		Menurut Bapak apa karomah yang di miliki oleh Syaikh Ahamd Daud Siregar?

No	Indikator Pertanyaan	Pertanyaan dengan Alumni yang tidak Terkenal
1	Dilihat dari jumlah santri-santriahnya	Semenjak Bapak menuntut ilmu di Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong berapakah puncak bayaknya jumlah santri-santriah yang menuntut ilmu di pesantren tersebut?
		Semenjak Ayah menuntut Ilmu di Pondok pesantren Darul Ulum Nabundong tahun 1973-1980 berapakah jumlah Santri-santriahnya?
		Semenjak Bapak menuntut Ilmu di Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong pada tahun 1930-1937 berapakah jumlah santri-santriahnya?
2	Asal Santri-santriahnya	Dari mana saja asal santri-santriah yang menunt Ilmu di Pondok pesantren Darul Ulum Nabundong menurut Bapak?
3	Peran Pimpinan pada	Menurut Bapak bagaimana peran pimpinan Pondok

	Masyarakat	Pesantren Darul Ulum Nabundong pada Masyarakat?
		Peran apa saja yang di miliki oleh pimpinan dalam sosial dan budaya?
4	Populeritas Pimpinan	Menurut Bapak apa yang menyebabkan pendiri Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong (syekh Ahamd Daud Siregar) dikenal oleh masyarakat sekitar Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong
		Menurut Bapak sebelum terjadi pemekaran kecamatan dan juga pemekaran Kabupaten apakah Syaikh Ahmad Daud Siregar di kenal oleh banyak orang?
		Menurut Bapak apa yang membuat Syeikh Ahamd Daud Siregar terkenal oleh orang bayak?
5	Biografi Pimpinan	Darimana asal Syaikh Ahmad Daud Siregar?
		Menurut Bapak bagaimana sistem pendidika yang di lakukan oleh Syaikh Ahmad Daud Siregar?
		Menurut Bapak semenjak Syeikh Ahamd Daud Siregar sebagai pimpinan Pondok Pesantren bagaimana situasi dan kondisi Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong?
		Semenjak Bapak/Ibu belajar bersama Syaikh Ahmad Daud Siregar Ilmu apa saja yang ia ajarkan?
		Menurut Bapak apa karomah yang di miliki oleh Syaikh Ahamd Daud Siregar?

No	Indikator Pertanyaan	Pertanyaan dengan Masyarakat Sekitar
1	Dilihat dari jumlah santri-santriahnya	Menurut Bapak semenjak Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong didirikan tahun 1925 berapakah jumlah santri-santriah yang menuntut ilmu di pesantren tersebut?
		Pada saat Bapak menuntut ilmu di Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong pada tahun 1966-1973 berapakah jumlah santri-santriahnya?
		Berapakah puncak banyaknya jumlah santri-santriah yang menuntut ilmu di Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong?
2	Asal Santri-santriahnya	Dari mana saja asal santri-santriah yang menuntut Ilmu di Pondok pesantren Darul Ulum Nabundong menurut Bapak?
		Menurut Bapak darimana saja asal santri-santriah setelah terjadinya pemekaran perkecamatan, perkabupaten ataupun perprovinsi?
3	Peran Pimpinan pada Masyarakat	Menurut Bapak bagaimana peran pimpinan Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong pada Masyarakat?
		Peran apa yang dimiliki oleh pimpinan dalam sosial dan budaya?

4	Populeritas Pimpinan	Menurut Bapak apa yang menyebabkan pendiri Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong (syeikh Ahamd Daud Siregar) dikenal oleh masyarakat sekitar Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong?
		Menurut Bapak apa yang membuat Syeikh Ahmad Daud Siregar terkenal oleh orang banyak?
5	Biografi Pimpinan	Darimana asal Syaikh Ahmad Daud Siregar?
		Menurut Bapak bagaimana riwayat pendidikan Syeikh Ahma Daud Siregar?
		Menurut Bapak bagaimana sistem pendidikan yang dilakukan oleh Syaikh Ahmad Daud Siregar?
		Menurut Bapak semenjak Syeikh Ahamd Daud Siregar sebagai pimpinan Pondok Pesantren bagaimana situasi dan kondisi Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong?
		Semenjak Bapak/Ibu belajar bersama Syaikh Ahmad Daud Siregar Ilmu apa saja yang ia ajarkan?
		Menurut Bapa apa karomah yang di miliki oleh Syaikh Ahamd Daud Siregar?

No	Indikator Pertanyaan	Pertanyaan Kepada Para Ahli Pendidikan (Tokoh Pendidikan)
1	Dilihat dari jumlah santri-	Menurut Bapak semenjak Pondok Pesantren Darul

	santriahnya	Ulum Nabundong didirikan tahun 1925 berapa puncak jumlah puncak banyaknya santri-santrriah yang menuntut ilmu di pesantren tersebut?
2	Asal Santri-santriahnya	Dari mana saja asal santri-santrriah yang menuntut Ilmu di Pondok pesantren Darul Ulum Nabundong menurut Bapak?
3	Peran Pimpinan pada Masyarakat	Menurut Bapak bagaimana peran pimpinan Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong?
4	Populeritas Pimpinan	Menurut Bapak apa penyebabnya pendiri Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong (Syeikh Ahamd Daud Siregar) dikenal oleh orang banyak? Menurut Bapak sebelum terjadi pemekaran kecamatan dan juga pemekaran Kabupaten apa Syaikh Ahmad Daud Siregar di kenal oleh orang bayak?
5	Biografi Pimpinan	Menurut Bapak apa yang membedakan Pendiri Pondok Pesantren Darul Ulum nabundong dengan pendiri Pesantren yang lain?

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi terhadap lokasi penelitian.
2. Lokasi Madrasah Tsanawiyah Swasta dan Aliyah swasta Darul Ulum Nabundong Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.
 - a. Kantor Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong.
 - b. Gedung sekolah untuk tingkat Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong.
 - c. Gedung sekolah untuk tingkat Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong
 - d. Ustadz-ustadzah yang mengajar di Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong.
3. Lokasi Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong
 - a. Foto Pintu Gerbang Masuk Ke Ponpes Darul Ulum Nabundong
 - b. Foto Asrama Santri Putra
 - c. Foto Asrama Santri Putri
 - d. Foto Mesjid Ponpes Darul Ulum Nabundong
 - e. Foto Kamar Mandi Ponpes Darul Ulum Nabundong

Lampiran III

DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto 1.1. Wawancara dengan Pimpinan PP Pesantren Darul Ulum Nabundong



Foto.1.2. Wawancara dengan Pimpinan PP Islamiyah Tanjung Ubar Hasan Nauli



Foto.1.3. Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren TPI Balakka



Foto.1.4. Wawancara dengan pimpinan PP An-Naqsabandy/Pondok Bar, anak dari Syeikh Ahmad Daud Siregar (pendiri Ponpes Darul Ulum Nabundong)



Foto.1.5. Wawancara dengan H. Hatorangan Harahap (alumni PP Darul Ulum Nabundong (Anggota Masyarakat Gunung Tua Julu)



Foto. 1.5. Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Padang Garungur.



Foro.1.6.Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Islamiyah Gunung Rata



Foto.1.7.Wawancara dengan salah satu alumni tahun 1993 Pondok Pesantren ath-Thohiriyah Gunung Selamat



Foto.1.8.Wawancara Dengan Pimpinan Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Gunung Selamat



Foto.1.9. Wawancara Dengan Ketua Yayasan Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Gunung Selamat



Foto.1.10. Wawancara Dengan Adik Dari Pendiri Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Gunung Selamat



Gambar.1.11. Bersama Dengan Alumni Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Gunung Selamat

DOCUMENTASI PONDOK PESANTREN DARUL ULUM NABUNDONG



Gambar.1.1. Ruangan Kantor Pondok Pesantren Darul Ulum nabundong



Gambar1.2. Ruangan Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Ulum Naundong



Gambar.1.3. ruangan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong



Gambar.1.4. Ustadz-ustadzah yang mengajati di Ponpes Darul Ulum Nabundong



Gambar.1.5. pintu gerbang Ponpes Darul Ulum Nabundong



Gambar.1.6. Asrama Santri Putra



Gambar.1.7. Asrama Santri Putri



Gambar.1.8. Mesjid Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong



Gambar.1.9. kamar Mandi Santri Putra Ponpes Darul Ulum Nabundong



Gambar.1.10.Visi dan misi Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 209 /In.14/E.1/TL.00/03/2020
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

19 Maret 2020

Yth. Kepala Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong Kecamatan Batang Onang
Kabupaten Padang Lawas Utara

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Hasinah Siregar
NIM : 16 201 00021
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Hutabara Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Zaman Keemasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 1925-2007".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan Bidang Akademik



Dr. Ahnaf Nizar Ranguti, S.Si.,M.Pd.
NIP 19800413 200604 1 002



**YAYASAN PONDOK PESANTREN
DARUL ULUM**

Nabundong Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang
Kabupaten Padang Lawas Utara Prov. Sumatera Utara

Alamat : Jalan Lintas Aek Godang Km.7

kode pos 22762

SURAT KETERANGAN

No. 0276/SK-YPP.DU/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong Kec. Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara menerangkan bahwa :

Nama : HASINAH SIREGAR
NIM : 1620100021
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Padangsidempuan

Adalah benar telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong Kec. Batang Onang Kab. Padang Lawas Utara dalam rangka menyelesaikan Skripsi yang bersangkutan dengan judul :

"ZAMAN KEEMASAN PENDIDIKAN ISLAM PONDOK PESANTREN DARUL ULUM NABUNDONG KECAMATAN BATANG ONANG KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA TAHUN 1925 - 2007"

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan seperlunya.

Nabundong, 19 Juli 2020
Pimpinan Pondok Pesantren


H. HASYIM SIREGAR, S.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor 212/In.14/E.5a/PP.00.9/10/2019

31 Oktober 2019

Lamp : -
Perihal :

Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth 1. Dr. Sehat Sultoni Dalimuthe, S.Ag., M.A. (Pembimbing I)
2. Dr. Zaenal Efendi Hasibuan, M.A. (Pembimbing II)

Di
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : Hasinah Siregar
NIM : 1620100021
Sem/ T. Akademik : VII, 2018/2019
Fak./Jur-Lokal : FTIK/Pendidikan Agama Islam - I
Judul Skripsi : Zaman Keemasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong Kecamatan Batang Onang Kabupaten Paluta Tahun 1925-2007.

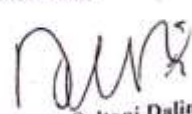
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud. Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ketua Prodi PAI


Dr. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I


24/10/2019
Dr. Sehat Sultoni Dalimuthe, S.Ag., M.A.
NIP. 197301108 200501 1 007

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II


Dr. Zaenal Efendi Hasibuan, M.A.